

**PROGRAM AMAL *YAUMIYAH* SANTRI  
DALAM PELAKSANAAN TAHFIDZ DI  
LEMBAGA TAHFIDZ INTENSIVE CENTER  
MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**DESY ANA PUTRI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM: 220303090



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2026 M/1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Desy Ana Putri  
NIM : 220303090  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 Desember 2025

Yang menyatakan,



**DESY ANA PUTRI**

**NIM. 220303090**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**DESY ANA PUTRI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM : 220303090

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Samsul Bahri, S. Ag., M. Ag

NIP. 197005061996031003

Zulihafnani, S. TH., MA

NIP. 198109262005012011

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal: 12 Januari 2026  
23 Rajab 1447 H

di Darusslam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag  
NIP. 197205011999031003

Zulihafnani, S. TH., MA  
NIP. 198109262005012011

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muhammad Zaini, M.Ag  
NIP. 197202101997031002

Boihaqi bin Adnan, Lc., M.A  
NIP. 198604152020121007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Desy Ana Putri / 220303090  
Judul : Program Amal *Yaumiyah* Santri dalam Pelaksanaan Tahfiz di Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan  
Tebal Skripsi : 65 Halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, S. Ag., M.Ag  
Pembimbing II: Zulihafnani, S. TH., MA

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesiapan spiritual, mental, dan kedisiplinan yang baik. Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan menerapkan program amal *yaumiyah* yang meliputi salat sunah tahajud dan duha, zikir pagi petang, serta membaca surah-surah pilihan. Pelaksanaan amal *yaumiyah* diharapkan memberikan dampak terhadap kelancaran proses menghafal Al-Qur'an dan menjadi bagian dari rutinitas harian santri dalam mendukung hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kajian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan amal *yaumiyah* serta kontribusinya dalam pencapaian target hafalan santri di Tahfidz Intensive Center Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan amal *yaumiyah* dan mengetahui bagaimana kontribusinya dalam mendukung capaian hafalan santri di Tahfidz Intensive Center Medan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa amal *yaumiyah* berupa salat sunah tahajud dan duha, zikir pagi petang, dan juga pembacaan surah-surah pilihan dilaksanakan secara teratur dengan bimbingan dan pemantauan harian oleh ustazah. Amal *yaumiyah* juga memberikan kontribusi signifikan dalam menunjang pencapaian target hafalan santri. Amal *yaumiyah* yang dilakukan secara konsisten membantu santri berada dalam kondisi mental dan spiritual yang lebih tenang, sehingga lebih mudah memahami dan menambah hafalan.

**Kata Kunci:** Amal *yaumiyah*, tahfiz, santri, hafalan Al-Qur'an.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- ◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
◌ُ (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*  
(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)  
(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)  
(و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)  
Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الاولى الفلسفة *al-awalī falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة, دليل الانابية, تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (أسلامية) ditulis *islamiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya : النفس الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

## 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ( ' ), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئ ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā'*.

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### Singkatan:

SWT.	= Subhanahu wa ta'ala
Saw.	= Sallallahu 'alayhi wa sallam
Terj.	= Terjemahan
Cet.	= Cetakan
Q.S.	= Qur'an surat
Dkk.	= Dan kawan-kawan
Hlm.	= Halaman

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur duplejatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Program Amal *Yaumiyah* Santri dalam Pelaksanaan Tahfidz di Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan”, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, arahan, serta partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta seluruh jajaran dan staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry , atas izin dan kemudahan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini;
2. Ibu Zulihafnani S.TH., MA., selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA., selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, serta Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd., selaku operator Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi dilakukan;
3. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Rijal, M.Ag., selaku penasihat akademik, atas bimbingan, arahan, nasihat, serta motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi;

4. Bapak Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zulihafnani S.TH., MA., selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, koreksi, nasihat, serta motivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini dimulai hingga dapat diselesaikan dengan baik;
5. Abi Syahril Tahir Parinduri S.Si, selaku ketua yayasan Tahfidz Intensive Center Medan, Umi Yusranida Hidayati, M.Pd., serta seluruh ustazah dan staf pengajar Tahfidz Intensive Center Medan, atas izin yang telah diberikan untuk pelaksanaan penelitian, bantuan, waktu, dan kemudahan selama proses pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi;
6. Seluruh santri Tahfidz Intensive Center Medan, atas kesediaan untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian berlangsung;
7. Untuk kedua orang tua tercinta, Umik Mariana Pase dan Bapak Suprpto, atas doa, semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang, serta kesabaran yang senantiasa diberikan selama proses pendidikan;
8. Abi Muhammad Rizky, ayah sambung tersayang, atas segala doa, dukungan, dan semangat selama proses pendidikan dan penyelesaian skripsi berlangsung;
9. Uwek, atok, nenek, ibuk, incek, adik-adik tersayang serta seluruh keluarga yang tak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala doa, dukungan, dan semangat sehingga penyelesaian skripsi ini selesai dengan lancar;
10. Sahabat terbaik selama masa perkuliahan, Ega Junita dari awal masa perkuliahan dimulai, yang selalu menemani, mendukung, memberi dorongan, motivasi, mendengar semua keluhan, bahkan kadang tangisan yang tak sanggup lagi di bendung. Terimakasih sudah mau berkembang dan melalui bersama-sama semua drama selama perkuliahan ini berlangsung;
11. Muhammad Daud Sitorus, atas semua dukungan, motivasi, dan perhatian, selama proses penyelesaian skripsi dilakukan;

12. Safitri dan Shofya Khairani, sahabat kecil hingga sekarang, yang selalu menemani, mendengar keluhan, menyemangati, menghibur, dan mendukung disaat saya sedih maupun senang, selama proses penyelesaian skripsi;
13. Ira Putri Analisis, teman kos yang selalu memberi dukungan dan motivasi selama diperantauan;
14. Seluruh mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, atas kebersamaan dan semangat yang terjalin selama masa perkuliahan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan serta menjadi kontribusi bagi kajian Al-Qur'an dan Tafsir.

Banda Aceh, 15 Desember 2025



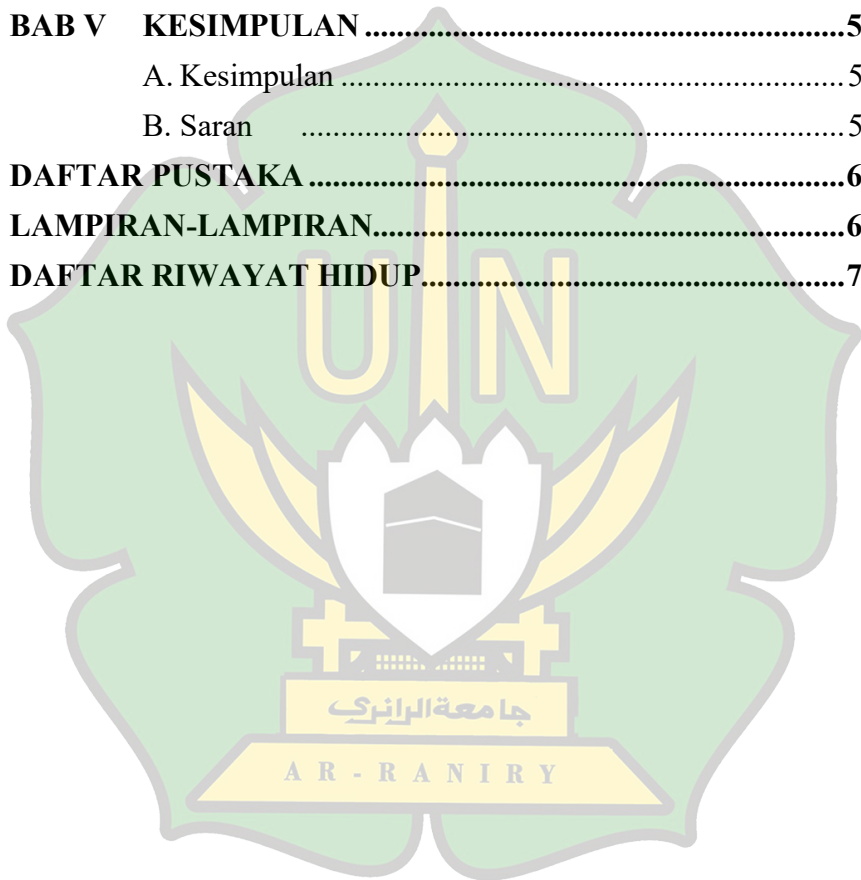
Desy Ana Putri

A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

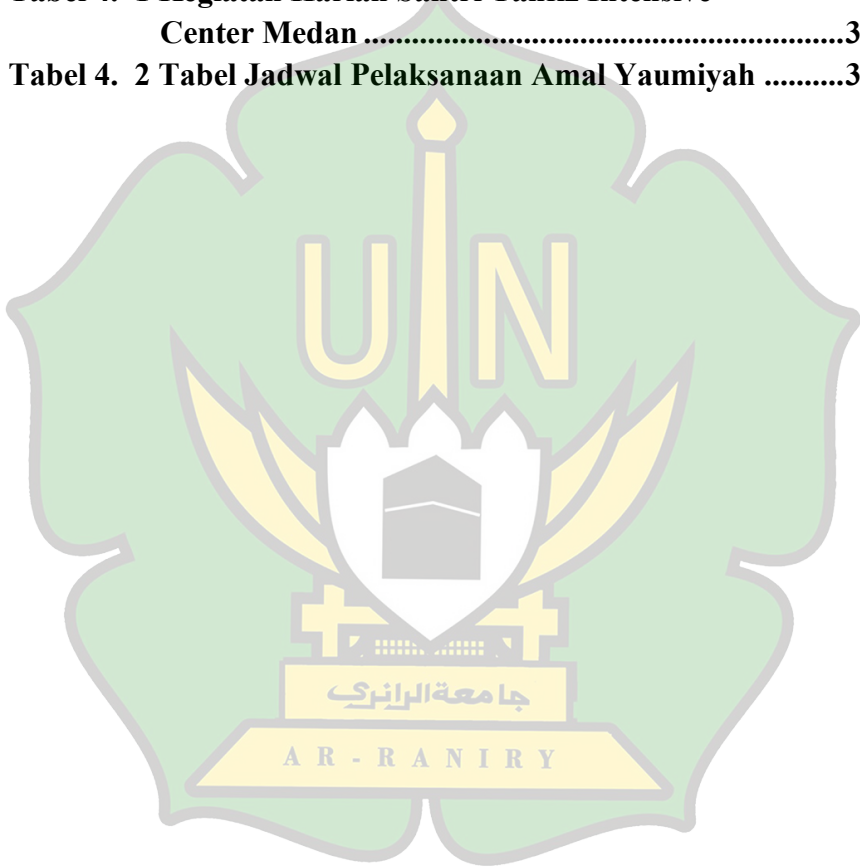
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori .....	10
C. Definisi Operasional .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Informan Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Profil Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan .....	31
B. Pelaksanaan Amal <i>Yaumiyah</i> di Tahfidz Intensive Center Medan .....	37
C. Pencapaian Target Hafalan Santri melalui Penerapan Amal <i>Yaumiyah</i> .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1 Daftar Wisudawan Santri Tahfiz Intensive Center Medan .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 4. 1 Kegiatan Harian Santri Tahfiz Intensive Center Medan .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 4. 2 Tabel Jadwal Pelaksanaan Amal Yaumiyah .....</b>	<b>38</b>



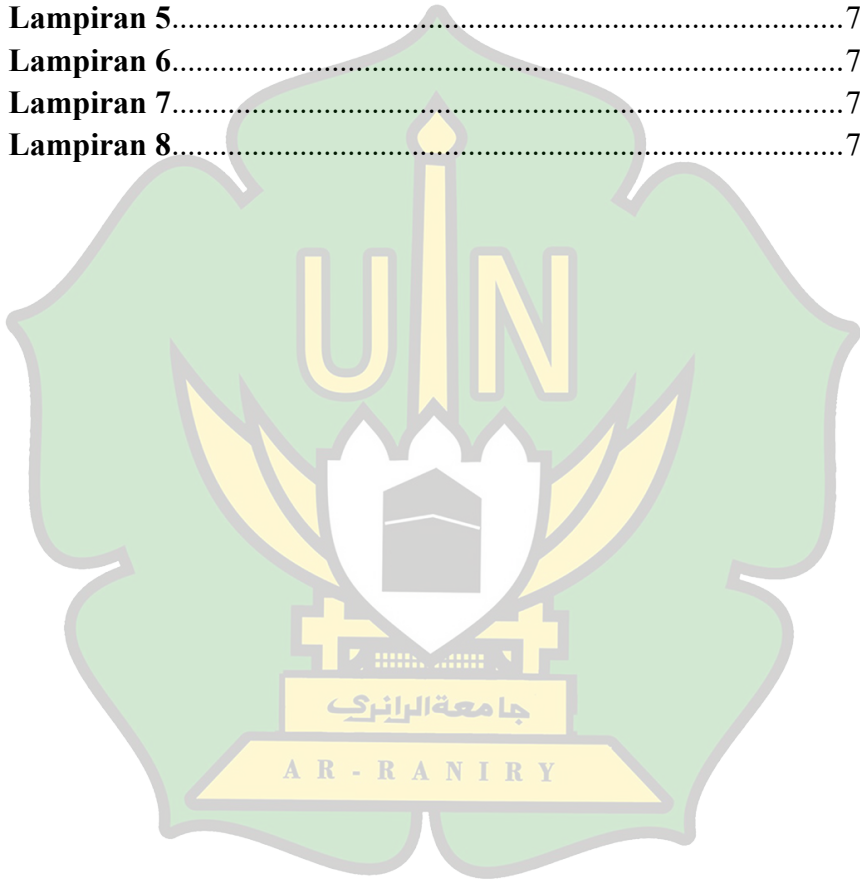
## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 4. 1 Struktur Yayasan Tahfidz Intensive Center  
Medan .....35**



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	66
Lampiran 2.....	68
Lampiran 3.....	68
Lampiran 4.....	69
Lampiran 5.....	70
Lampiran 6.....	71
Lampiran 7.....	72
Lampiran 8.....	73



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Allah SWT memberikan kemudahan kepada manusia untuk menghafal kitab suci-Nya, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40).

Dalam praktik pendidikan tahfiz Al-Qur'an, upaya menghafal bukan hanya menuntut kecerdasan intelektual, tetapi juga kesiapan spiritual, mental, dan emosional. Oleh sebab itu, berbagai lembaga tahfiz mengembangkan sistem pembinaan yang tidak hanya menitikberatkan pada metode menghafal, tetapi juga pada pembentukan karakter dan rutinitas ibadah santri. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah program amal *yaumiyah*, sebuah program rutinitas ibadah harian yang mencakup salat sunah, zikir pagi-petang, dan membaca surah-surah pilihan.

Amal *yaumiyah* bukan sekadar ibadah tambahan, melainkan telah menjadi bagian dari sistem pembentukan karakter dan stabilitas spiritual yang sangat mendukung proses menghafal. Istiqamah dalam menjalankan amal *yaumiyah* memberikan ketenangan jiwa, melatih kedisiplinan waktu, serta meningkatkan kepekaan rohani santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya amalan salat sunah dapat memengaruhi

kemampuan menghafal Al-Qur'an.<sup>1</sup> Penelitian lain juga mengatakan amal *yaumiyah* seperti salat sunah merupakan salah satu faktor yang mendorong kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Berbagai lembaga tahfiz, khususnya Tahfidz Intensive Center Medan, program amal *yaumiyah* diterapkan sebagai kegiatan harian yang wajib diikuti oleh para santri. Uniknya, program ini tidak hanya diserahkan pada kesadaran pribadi santri, tetapi diawasi secara langsung oleh para ustazah setiap hari. Meskipun tidak semua kegiatan dicatat dalam buku monitoring tertulis, keberadaan kontrol harian ini menjadikan amal *yaumiyah* sebagai bagian integral dari sistem pembinaan. Para ustazah bertanggung jawab memantau pelaksanaan program dan memberikan pengarahan secara langsung, sehingga kegiatan tersebut tidak hanya berjalan secara formal, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan kedisiplinan santri.<sup>3</sup>

Dalam praktiknya, pelaksanaan program amal *yaumiyah* tidak selalu berjalan mulus. Ada santri yang melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan kedisiplinan, tetapi ada pula yang masih perlu bimbingan intensif. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mendeskripsikan bagaimana bentuk program amal *yaumiyah* ini diterapkan, bagaimana pola pengawasan oleh ustazah, serta bagaimana santri merasakan pengaruhnya terhadap proses tahfiz. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan antara amal *yaumiyah* dan capaian akademik atau pembentukan karakter, bukan tentang pelaksanaan program amal *yaumiyah* itu sendiri dalam konteks manajemen pembinaan tahfiz.

Menurut hasil wawancara awal dengan pembina dan salah satu ustazah Tahfidz Intensive Center Medan, mengatakan bahwa

---

<sup>1</sup>Annisa' Noor Taofiqoh, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), hlm. 38.

<sup>2</sup>Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm. 55-56.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Fina Sandilla selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 12 November 2024.

pihak tahfiz secara khusus telah merancang amal *yaumiyah* untuk membantu santri lebih fokus dan merasa lebih dekat dengan Al-Quran, dan mereka juga meyakini bahwa kebiasaan amal *yaumiyah* ini dapat meningkatkan ketenangan batin dan daya ingat santri dalam menghafal.<sup>4</sup> Dari setiap angkatan terdapat 1 dari 10 santri yang tidak dapat menyelesaikan target hafalan tepat waktu, mengingat dalam 1 tahun ada 2 angkatan maka secara keseluruhan setiap tahunnya sekitar 20% santri mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan hafalan.<sup>5</sup>

Tabel 1. 1 Daftar Wisudawan Santri Tahfiz Intensive Center Medan

No	Tahun wisuda	Jumlah santri wisuda	Santri yang selesai hafalan tepat waktu	Santri yang tidak selesai tepat waktu
1.	2021	33	25	8
2.	2022	55	46	9
3.	2023	39	30	9
4.	2024	31	23	8
5.	2025	19	25	8

Meskipun persentase ini terlihat kecil, namun hal ini terus terjadi setiap tahunnya. Santri yang lulus tepat waktu adalah mereka yang berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, sedangkan santri yang tidak lulus tepat waktu adalah yang belum selesai hafalannya dan selesai tetapi belum mampu memenuhi target tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menggali secara mendalam bagaimana program amal *yaumiyah* diterapkan di Tahfidz Intensive Center Medan, bagaimana pelaksanaan dan pembinaan

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Yusranida Hidayati selaku pimpinan Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 11 November 2024.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Fina Sandilla selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 12 November 2024.

oleh ustazah berlangsung, serta bagaimana santri menghayati peran amal *yaumiyah* dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan utama untuk memahami makna, proses, dan pengalaman yang menyertai pelaksanaan program amal *yaumiyah* di lembaga tahfiz Al-Qur'an. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menggali bagaimana amal *yaumiyah* dijalankan oleh para santri, serta bagaimana amal *yaumiyah* ini berkontribusi terhadap semangat, kedisiplinan, dan hasil hafalan mereka. Pendekatan ini memungkinkan penelitian yang akan dilakukan melihat lebih dalam keterkaitan antara rutinitas ibadah harian dengan keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang peran amal *yaumiyah* sebagai bagian dari strategi pembinaan santri tahfiz, serta menjadi masukan berharga bagi lembaga-lembaga tahfiz lainnya dalam merancang sistem pembinaan yang menyeluruh yang tidak hanya menargetkan hafalan semata, tetapi juga pembentukan ruhiyah yang kuat sebagai fondasi seorang penghafal Al-Qur'an.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam skripsi ini diarahkan pada peran dan pelaksanaan program amal *yaumiyah* santri dalam menunjang proses tahfiz Al-Qur'an di lembaga Tahfidz Intensive Center Medan. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana kegiatan amal *yaumiyah*, seperti salat sunah, zikir pagi-petang, tilawah, serta surah pilihan yang diterapkan dalam keseharian santri, serta sejauh mana praktik tersebut berpengaruh terhadap semangat, konsistensi, dan hasil hafalan mereka.

Dengan demikian, fokus utamanya adalah memahami keterkaitan antara rutinitas amal *yaumiyah* dengan efektivitas pelaksanaan program tahfiz, baik dari segi motivasi spiritual, kedisiplinan, maupun peningkatan kualitas hafalan santri di lembaga

tersebut. Penelitian yang akan dilakukan juga mencakup sejauh mana amal *yaumiyah* membantu santri dalam menjaga semangat, konsistensi, serta capaian hafalan Al-Qur'an secara signifikan selama periode pembinaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah pokok dalam penelitian ini sebagian santri di lembaga Tahfidz Intensive Center Medan tidak mencapai target hafalan, padahal sudah ditetapkan/aktualisasi berdasarkan amal *yaumiyah*. Berdasarkan pernyataan ini diajukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program amal *yaumiyah* yang diterapkan kepada santri di Tahfidz Intensive Center Medan?
2. Bagaimana pencapaian target hafalan santri dengan diterapkan amal *yaumiyah*?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

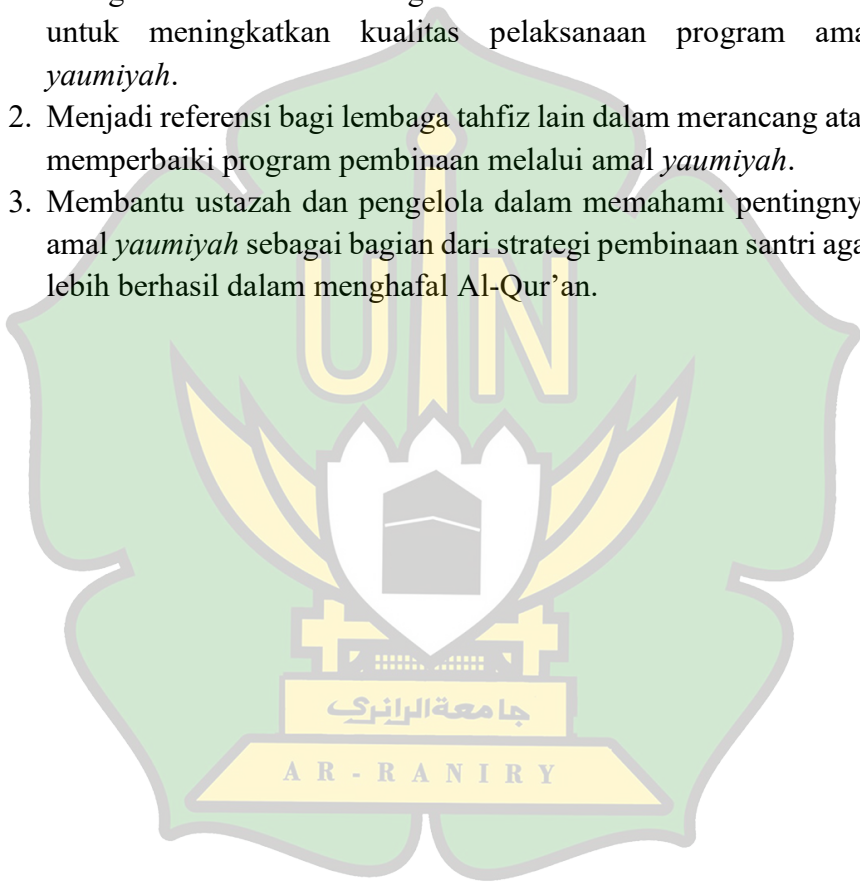
1. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan program amal *yaumiyah* yang diterapkan kepada santri di Tahfidz Intensive Center Medan, serta mengetahui bagaimana program tersebut mendukung kegiatan tahfiz.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pencapaian target hafalan santri dengan penerapan program amal *yaumiyah*.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu,  
Manfaat Teoritis:

1. Memberikan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana pelaksanaan program amal *yaumiyah* dalam pembinaan santri tahfiz.
2. Menambah wawasan tentang peran amal *yaumiyah* dalam mendukung pencapaian hafalan Al-Qur'an.

Manfaat Praktis:

1. Sebagai bahan masukan bagi Tahfidz Intensive Center Medan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program amal *yaumiyah*.
2. Menjadi referensi bagi lembaga tahfiz lain dalam merancang atau memperbaiki program pembinaan melalui amal *yaumiyah*.
3. Membantu ustazah dan pengelola dalam memahami pentingnya amal *yaumiyah* sebagai bagian dari strategi pembinaan santri agar lebih berhasil dalam menghafal Al-Qur'an.



## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

### A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang ini sudah banyak dilakukan, amal *yaumiyah* dan pengaruhnya terhadap berbagai aspek kehidupan santri, seperti kedisiplinan, pembentukan karakter, stabilitas emosi, serta performa akademik secara umum. Dalam konteks pendidikan tahfiz, amal *yaumiyah* dipandang sebagai salah satu bentuk pembiasaan religius yang berdampak pada peningkatan kesadaran spiritual dan penguatan karakter santri.<sup>1</sup> Studi-studi sebelumnya menegaskan bahwa amal *yaumiyah* berkontribusi pada pengembangan disiplin diri, kestabilan emosi, serta kesiapan mental yang mendukung aktivitas akademik, termasuk selama tahapan menghafal Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Karakter dan kedisiplinan merupakan fondasi utama dalam proses menghafal Al-Qur'an yang menuntut komitmen tinggi dan konsistensi. Amalan *yaumiyah* seperti salat duha, tahajud, serta zikir harian menanamkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan waktu-waktu ibadah yang teratur.<sup>3</sup> Praktik ibadah harian secara teratur berkontribusi dalam membentuk pribadi santri yang bertanggung jawab, teratur, dan fokus terhadap target hafalannya.

Disiplin yang dibentuk dari rutinitas amalan *yaumiyah* membuat santri lebih mampu mengelola waktu antara kegiatan akademik, ibadah, dan hafalan. Hafalan Al-Qur'an membutuhkan konsentrasi tinggi dan keteraturan pikiran, di mana karakter positif

---

<sup>1</sup>Lailatul Munawaroh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Mutaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), hlm. 65-69.

<sup>2</sup>Nurul Puspa Dina, "Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Harian Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Di MAN 1 Mandailing Natal", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, 2024), hlm. 79.

<sup>3</sup>Diana Nadifa and Ahmad Ihwanul Muttaqin, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda", dalam *Journal of Pesantren Studies*, Nomor 1, (2023), hlm. 17.

seperti tekun, sabar, dan pantang menyerah menjadi kunci keberhasilan.<sup>4</sup> Dengan mengerjakan amal *yaumiyah* secara konsisten, santri juga terbiasa melatih keikhlasan dan kekhushyukan, yang secara tidak langsung mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih fokus dan produktif.<sup>5</sup>

Salat sunah dan amalan lain seperti membaca surah pilihan serta memperbanyak zikir memiliki kaitan erat dengan peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional santri. Salat tahajud, misalnya, telah banyak diteliti memiliki pengaruh dalam meningkatkan ketajaman memori dan kejernihan berpikir. Berdasarkan beberapa penelitian bahwasanya salat sunah tahajud memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelamcaran dalam menghafal Al-Quran.<sup>6</sup> Aktivitas spiritual yang dilakukan secara rutin ini menstimulasi ketenangan batin sehingga memudahkan proses penyimpanan hafalan dalam memori jangka panjang.

Amal *yaumiyah* juga meningkatkan konektivitas spiritual santri dengan Allah SWT, yang membuat mereka lebih bersungguh-sungguh dan merasa dimudahkan dalam pencapaian target hafalan.<sup>7</sup> Selain kedisiplinan dan amalan ritual, motivasi internal santri memegang peranan penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Amalan *yaumiyah* tidak hanya membentuk rutinitas, tetapi juga menumbuhkan semangat beribadah dan rasa cinta kepada Al-

---

<sup>4</sup>Ayuk Windarti, "Hubungan Pembiasaan Amal Yaumiyah Terhadap Disiplin Belajar Santri (Studi Pada Santri Muhammadiyah Boarding School Kota Magelang)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022), hlm. 35.

<sup>5</sup>Ahmad Bahri Ghozali, "Pengaruh Penerapan Amalan Yaumiyah Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMA Global Madani Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), hlm. 90.

<sup>6</sup>Annisa' Nor Taofiqoh, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021), hlm. 38.

<sup>7</sup>Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018), hlm. 56.

Qur'an.<sup>8</sup> Ketika santri memahami bahwa amalan sunah memiliki manfaat besar bagi keberkahan hidup dan kesuksesan dunia-akhirat, maka secara alami muncul motivasi untuk istiqamah dalam mengerjakannya.

Motivasi ini menjadi energi yang mendorong santri untuk tetap bersemangat dalam menghafal meskipun menghadapi tantangan seperti rasa bosan, kelelahan, atau hafalan yang terasa sulit. Penelitian oleh Darlimatul Fitriyah menunjukkan bahwa santri yang memiliki motivasi tinggi dalam beribadah menunjukkan tingkat konsistensi hafalan yang lebih stabil dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan motivasi eksternal seperti dorongan dari guru atau keluarga.<sup>9</sup> Dengan demikian, semakin tinggi motivasi santri untuk melaksanakan amalan *yaumiyah*, semakin besar kemungkinan mereka mencapai target hafalan dalam waktu yang lebih cepat. Hal ini membuktikan bahwa pembentukan motivasi dari dalam diri santri harus menjadi perhatian utama dalam setiap program pembinaan tahfiz.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini penting untuk dilakukan karena mengisi celah kajian yang belum dibahas secara spesifik. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti amal *yaumiyah* yang memengaruhi terhadap berbagai aspek seperti kestabilan emosi, disiplin belajar, pembentukan karakter Islami, atau faktor pendukung hafalan secara umum. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji program amal *yaumiyah* (zikir pagi petang, salat sunah, dan membaca surah pilihan) dalam pelaksanaan tahfiz. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk memberikan wawasan baru dan mendalam terkait bagaimana

---

<sup>8</sup>Nur Faidah Mahmudah, "Praktik Shalat Tahajud Dan Hafalan Di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura', Pondok Cabe Ilir, Pamulang Tangerang Selatan)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 73.

<sup>9</sup>Darliimatul Fitriyah, "Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim Di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung", (Skripsi. Semarang: IAIN Walisongo), hlm. 90-99.

pelaksanaan amal *yaumiyah* dan bagaimana amal *yaumiyah* memengaruhi pelaksanaan tahfiz, khususnya pada konteks santri di Tahfidz Intensive Center Medan.

## **B. Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini ada sebagai pendukung untuk menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

### **A. Teori Pembentukan Karakter**

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter merupakan sifat, akhlak, atau kepribadian yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, serta bertindak. Pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, tetapi juga oleh faktor lingkungan seperti keluarga dan sekolah. Pendidikan karakter menjadi perhatian banyak negara sebagai upaya mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga demi kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.<sup>10</sup> Melalui karya-karyanya, Thomas Lickona berhasil meningkatkan kesadaran dunia Barat mengenai urgensi pendidikan karakter. Menurut Lickona, pendidikan karakter terdiri dari tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melaksanakan kebaikan (*doing the good*).<sup>11</sup> Pendidikan karakter tidak hanya

---

<sup>10</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. xi.

<sup>11</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*,... hlm. 3.

bertujuan mengajarkan perbedaan antara benar dan salah kepada peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan kebiasaan (*habituation*) terhadap perilaku baik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami kebaikan, tetapi juga mampu merasakannya dan terdorong untuk menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Dengan sifatnya yang demikian, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sejalan dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Secara terminologis, Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk merespons berbagai situasi dengan cara yang bermoral baik. Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa karakter terdiri dari tiga aspek yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) mencakup pemahaman tentang kebaikan, kemudian menumbuhkan komitmen atau niat untuk melakukan kebaikan, dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai rangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*) yang saling berkesinambungan.<sup>12</sup> Thomas Lickona juga menyatakan bahwa karakter terkait erat dengan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan atau sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).<sup>13</sup>

Berdasarkan ketiga komponen tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik dibangun melalui pemahaman tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, serta penerapan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal ini, Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya

---

<sup>12</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*,...hlm. 81-82.

<sup>13</sup>Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*,... hlm. 69.

sengaja untuk membantu individu memahami, peduli terhadap, dan melaksanakan nilai-nilai etika yang mendasar.

Dalam buku *Character Matters* Tomas Lickona menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue-that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).<sup>14</sup>

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, termasuk pendidikan akhlak dan pembentukan karakter bangsa, harus dipandang sebagai suatu upaya yang sadar dan terencana, bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, dan menumbuhkan nilai-nilai etika, baik bagi perkembangan diri individu maupun bagi seluruh anggota masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

1. Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*)
2. Belas kasih (*compassion*)
3. Kegagahberanian (*courage*)
4. Kasih sayang (*kindness*)
5. Kontrol diri (*self-control*)
6. Kerja sama (*cooperation*)
7. Kerja keras (*deligence or hard work*)

Teori Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, sehingga peserta didik

---

<sup>14</sup>Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

dapat mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam konteks pembinaan santri, prinsip ini diterapkan melalui program amal *yaumiyah*, seperti salat sunah duha dan tahajjud, zikir pagi dan petang, serta membaca surah-surah pilihan setelah salat. Aktivitas-aktivitas tersebut menjadi wujud nyata pembentukan karakter melalui pembiasaan amalan shalih. Pelaksanaan yang konsisten dan rutin dari kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan, sejalan dengan pandangan Lickona bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan berbuat kebaikan yang dilakukan secara terus-menerus.

Lebih lanjut, teori Lickona yang menekankan tiga aspek utama : *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*<sup>15</sup> juga sejalan dengan proses pendidikan tahfiz yang menuntut keseimbangan antara pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Santri tidak hanya diajarkan untuk memahami isi dan makna Al-Qur'an (*moral knowing*), tetapi juga diarahkan agar mencintai dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (*moral feeling*), serta mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari (*moral behavior*). Dengan demikian, program amal *yaumiyah* berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter qur'ani yang menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan kontrol diri. Hal ini menunjukkan bahwa teori pembentukan karakter Thomas Lickona memberikan landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan proses pembentukan kepribadian santri yang berakhlak mulia dan berintegritas.

## **B. Teori Pembiasaan**

B.F. Skinner merupakan seorang tokoh aliran behavioristik asal Amerika. Menurut Skinner, interaksi individu dengan

---

<sup>15</sup>Muzawir Munawarsyah, Hujjatul Fakhrridha, Muqowim, "Pendidikan Karakter bagi Remaja di Era Society 5.0 Thomas Lickona (Character Education for Teenagers in the Era of Society 5.0 Thomas Lickona's Perspective)", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Nomor 2, (December, 2024), hlm.132.

lingkungan melalui hubungan antara *stimulus* dan *respons* dapat menimbulkan perubahan perilaku. Sebagai seorang pakar behavioristik, Skinner dikenal dengan pendekatan *directed instruction* (instruksi langsung) dan meyakini bahwa perilaku dapat dikendalikan melalui prinsip *operant conditioning*.

*Operant conditioning* atau pengkondisian operan adalah suatu proses penguatan perilaku yang memungkinkan perilaku tersebut terjadi kembali atau menghilang, sesuai dengan tujuan atau pengaturan yang diinginkan.<sup>16</sup> Perilaku *operant* yaitu perilaku yang dilakukan secara spontan dan bebas.

Selama berkarir lebih dari enam dekade, Skinner mengidentifikasi beberapa prinsip dasar *operant conditioning* yang menjelaskan bagaimana seseorang dapat mempelajari perilaku baru atau mengubah perilaku yang sudah ada. Menurut Skinner, prosedur pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* meliputi :

1. Jadwal penguatan (*schedule of reinforment*)

Konsep penguatan yang diterapkan pada pengkondisian operan menempati kedudukan krusial (kunci) pada teori B.F. Skinner. Dalam teorinya, B.F. Skinner menjelaskan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga unsur utama, yaitu *stimulus*, *reinforcement* (penguatan), dan *respons*.<sup>17</sup>

2. Pembentukan (*shaping*)

Pembentukan perilaku merupakan suatu proses di mana tingkah laku diubah secara bertahap, dengan merujuk pada respons yang diinginkan, kemudian memperkuat perilaku yang diharapkan. Proses pembentukan perilaku (*shaping*) dimulai dengan pemberian penguatan terhadap respons yang muncul. Melalui *shaping*, diharapkan perilaku dapat dibentuk secara baik dan utuh apabila dilakukan secara bertahap dan konsisten.

---

<sup>16</sup>Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Edu Publisher, 2020), hlm. 75.

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

### 3. Modifikasi tingkahlaku (*behaviors modification*)

Modifikasi perilaku merupakan strategi yang digunakan untuk mengubah tingkah laku yang bermasalah. Dalam pendekatan Skinner, modifikasi perilaku dilakukan dengan cara mengubah dan membentuk perilaku yang diinginkan, sekaligus menghentikan atau mengurangi perilaku peserta didik yang tidak diharapkan.

### 4. Generalisasi dan diskriminasi (*generalization discrimination*)

*Generalisasi stimulus* adalah kecenderungan agar perilaku yang diperkuat muncul kembali atau meluas ketika dihadapkan pada situasi stimulus yang berbeda. Menurut B.F. Skinner, *generalisasi stimulus* memiliki peranan penting dalam memperkaya perbendaharaan perilaku dan meningkatkan kredibilitas perilaku individu.<sup>18</sup>

Dalam pola *stimulus-respons*, B.F. Skinner berpendapat bahwa perilaku muncul dalam kondisi yang telah terkondisikan. Karya-karya Skinner berbeda dengan pendahulunya yang menekankan pada pengkondisian klasik, karena ia fokus pada *operant behaviors*, yaitu perilaku sengaja yang dilakukan individu dalam interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Prosedur pengkondisian *operant-behavior* yakni 1) Penguatan positif: respons yang diberi imbalan memiliki kemungkinan besar untuk diulang. 2) Penguatan negatif: respons yang menghilangkan rasa tidak nyaman atau situasi yang tidak diinginkan, sehingga perilaku cenderung diulang untuk menghindari ketidaknyamanan. 3) Tidak ada penguatan: respons yang tidak diperkuat cenderung tidak akan muncul kembali. 4) Hukuman: respons yang menimbulkan rasa sakit atau konsekuensi yang tidak diinginkan akan ditekan atau dikurangi kemunculannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> E. Koswara, *Teori-Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Eresco, 1991), hlm. 94.

<sup>19</sup> Deni Hardianto, "Paradigma Teori Behavioristik Dalam Pengembangan multimedia Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, nomor 0 (2012), hlm. 8.

B. F. Skinner dalam bukunya yang berjudul *Science And Human Behavior* mengemukakan : “*The commonest technique control in modern life is punishment. The pattern is familiar, if a man doesn't behave as you wish, knock him down; if a child is misbehaves, spank him*”.<sup>20</sup> Kurang lebih skinner mengemukakan bahwa dalam kehidupan modern, teknik control umumnya berupa hukuman. Polanya sederhana, jika seseorang berperilaku tidak seperti keinginan anda, maka jatuhkan dia. Jika seorang anak berperilaku tidak baik, maka pukullah dia. Skinner merekomendasikan penggunaan langkah penggunaan penguatan aspek tingkahlaku, semacam meberikan atensi pada stimulus dan juga menjalankan penelitian tentang tingkahlaku yang sesuai. Adanya produk sampingan yang penuh emosi dan kurang menunjukkan tingkahlaku yang baik maka hukuman harus dikesampingkan.

Kelemahan dari teori behavioristik BF Skinner yaitu: 1) pembelajaran dianggap bisa diperhatikan, padahal kegiatan pembelajaran merupakan suatu prosedur aktivitas mental yang sulit dilihat dari luarnya saja, 2) prosedur pembelajaran dianggap bersifat otomatis-mekanik, namun peserta didik mempunyai kapasitas untuk mengelola diri yang berupa kognitif, sehingga dapat menyangkal atau menerima respon, 3) pembelajaran pada manusia diibaratkan kelakuan binatang yang susah diperoleh karena memiliki psikis dan fisik yang berbeda.<sup>21</sup>

Teori pembiasaan yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menjelaskan bahwa perubahan perilaku manusia terjadi melalui *operant conditioning*, yaitu pembentukan perilaku dengan memberikan *reinforcement* terhadap respons yang diharapkan sekaligus meniadakan atau mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dalam konteks pendidikan, teori ini menekankan

---

<sup>20</sup>B. F. Skinner, *Science And Human Behavior* (Simon and Schuster, 2014), hlm. 182.

<sup>21</sup>Elvi Triwahyuni et al., “Peranan Konsep Teori Behavioristik B. F. Skinner Terhadap Motivasi Dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah” (OSF Preprints, December 15, 2019), hlm. 15.

pentingnya pembiasaan perilaku positif melalui pemberian *stimulus* berulang dan penguatan yang tepat agar karakter serta kebiasaan baik terbentuk secara permanen. Prinsip tersebut tampak dalam program amal *yaumiyah* santri, yang menekankan praktik rutin seperti salat sunah duha dan tahajjud, zikir pagi dan petang, serta membaca surah-surah pilihan setelah salat. Aktivitas-aktivitas ini berfungsi sebagai *stimulus* yang terus diulang dan diperkuat melalui pujian, teladan, serta bimbingan dari para ustazah, sehingga menumbuhkan perilaku religius dan disiplin yang terbentuk secara alami melalui proses pembiasaan.<sup>22</sup>

Selanjutnya, konsep *shaping* dan *behavior modification* dalam teori Skinner juga sejalan dengan proses pembentukan perilaku santri di lembaga tahfiz.<sup>23</sup> Pembiasaan kegiatan keagamaan dilakukan secara bertahap dan konsisten, dimulai dari hal-hal sederhana hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri santri. Melalui proses ini, perilaku negatif seperti lalai, malas, dan kurang disiplin dapat dikurangi, sementara perilaku positif seperti tanggung jawab, ketekunan, dan keikhlasan semakin diperkuat. Dengan demikian, teori pembiasaan B.F. Skinner memberikan landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana kebiasaan yang dilakukan secara terencana, bertahap, dan berulang mampu membentuk perilaku dan karakter positif pada diri santri dalam proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

### C. Motivasi Religiusitas

Teori-teori motivasi sangat berkaitan dengan kebutuhan manusia. Kebutuhan individu cenderung terus berkembang tanpa batas, karena manusia tidak pernah merasa sepenuhnya puas dengan

---

<sup>22</sup>Zaenal Arifin dan Humaedah, "Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning (Penerapan Teori Operant Conditioning B.F Skinner Dalam Pembelajaran PAI)", dalam *Journal of Contemporary Islamic Education*, Nomor 2, (Juli, 2021), hlm. 102.

<sup>23</sup>Zaenal Arifin dan Humaedah, Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning (Penerapan Teori Operant Conditioning B.F Skinner Dalam Pembelajaran PAI),..., hlm. 103.

apa yang diperoleh. Hal ini menyebabkan kepuasan seseorang bersifat sementara dan selalu memunculkan kebutuhan baru. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk mencarinya, salah satunya melalui pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan kemudian menghasilkan imbalan atau gaji, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Kebutuhan yang bersifat tidak pernah terpuaskan ini sejalan dengan pandangan Maslow yang dikutip oleh Winardi, yaitu bahwa manusia tidak pernah mencapai kepuasan sepenuhnya. Kepuasan yang diperoleh bersifat sementara; setelah satu kebutuhan terpenuhi, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan lain yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, kebutuhan yang paling mendasar dan harus diprioritaskan adalah kebutuhan fisiologis.<sup>24</sup>

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lain pada tingkatan yang lebih tinggi. Kebutuhan ini bersifat mendasar dan wajib dipenuhi sebagai dasar pemenuhan kebutuhan manusia secara keseluruhan.

Maslow juga menekankan bahwa untuk mencapai aktualisasi diri tingkatan motivasi tertinggi seseorang harus terlebih dahulu memenuhi empat kebutuhan yang berada di tingkat bawahnya.<sup>25</sup> Pada tingkat tertinggi ini, individu yang mengaktualisasikan diri lebih didorong oleh metamotivasi (*meta-motivation*). Konsep metamotivasi merupakan pendekatan humanistik yang mengakui eksistensi agama. Salah satu aspek metamotivasi adalah pengalaman puncak (*mystical* atau *peak experience*), yang menggambarkan pengalaman keagamaan yang sangat mendalam. Dalam kondisi ini, individu merasakan pengalaman spiritual yang intens. Menurut Maslow, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi primer dan motivasi spiritual. Kebutuhan spiritual merupakan

---

<sup>24</sup>Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Bekerja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 102.

<sup>25</sup>Fitri Rachmiati Sunarya, "Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi", dalam *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Nomor 2, (2022), hlm. 651.

kebutuhan fitri yang pemenuhannya tergantung pada kesempurnaan dan kematangan individu.<sup>26</sup>

Selain itu, menurut Zahrani yang dikutip oleh Miftahun Nikmah Suseno dalam jurnalnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi utama (psikologis) dan motivasi kejiwaan serta spiritual. Motivasi utama atau psikologis merupakan motivasi bawaan sejak lahir, berkaitan dengan fitrah manusia serta kebutuhan tubuh dan aspek fisik lainnya. Sementara itu, motivasi kejiwaan dan spiritual terkait dengan kebutuhan individu secara psikologis dan spiritual yang tidak langsung berhubungan dengan kebutuhan biologis, tetapi lebih menekankan pada perkembangan diri melalui interaksi sosial dan pemenuhan aspek spiritual dalam kehidupan manusia.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi spiritual merupakan bentuk motivasi yang berkaitan erat dengan aspek spiritual dalam diri manusia. Dengan adanya motivasi spiritual, seseorang akan terdorong untuk terus memenuhi kebutuhan spiritualnya. Contohnya, motivasi ini mendorong individu untuk tetap bertaqwa, menjalankan ajaran agamanya, melakukan kebaikan, menjunjung kebenaran dan keadilan, serta menjauhi perbuatan yang buruk, batil, dan zalim.

Motivasi religius memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat spiritual santri dalam menjalankan program amal *yaumiyah*. Dorongan keagamaan ini menjadi sumber kekuatan batin yang mendorong santri untuk melaksanakan ibadah harian, seperti salat berjamaah, tilawah, zikir, dan sedekah, dengan kesadaran dan keikhlasan penuh. Motivasi spiritual ini membuat santri beribadah bukan semata karena kewajiban, tetapi juga karena keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan meraih ridha-Nya. Dalam proses tahfiz, motivasi religius menjadi faktor utama yang menumbuhkan kedisiplinan, ketekunan, dan daya juang

---

<sup>26</sup>Arijo Isnoor Narjono, “Etika Islam dan Motivasi Kerja (Islam Ethics and Employee Motivation)”, dalam *Jurnal JIBEKA*, Nomor 2, (2013 ), hlm. 11.

<sup>27</sup>Miftahun Ni'mah Suseno, “Motivasi Spiritual dan Komitmen Efektif pada Karyawan”, dalam *Jurnal Psikologi*, Nomor 1, (2012 ), hlm. 35

untuk menjaga serta meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, teori motivasi religius memberikan landasan teoritis yang menjelaskan bahwa konsistensi dan keberhasilan santri dalam pelaksanaan amal *yaumiyah* dan kegiatan tahfiz tidak hanya dipengaruhi oleh pembiasaan eksternal, tetapi juga oleh kekuatan spiritual internal yang berasal dari keimanan dan kesadaran religius individu.

### C. Definisi Operasional

Pada judul penelitian terdapat beberapa istilah yang mungkin belum dipahami secara jelas oleh pembaca umum. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami berbagai istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap judul penelitian. Beberapa istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Amal *Yaumiyah*

Secara etimologis, istilah amal *yaumiyah* berasal dari bahasa (عمل) yang berarti melakukan sesuatu atau melakukan perbuatan. Sedangkan secara terminologis, *يومية* berarti harian atau setiap hari.<sup>28</sup> Dengan demikian, Amal *yaumiyah* dapat diartikan sebagai serangkaian perbuatan atau aktivitas yang dilakukan secara rutin setiap harinya.

Amalan adalah perbuatan *جا* yang biasa dilakukan, dilaksanakan maupun dikerjakan. Amalan ialah kata turunan dari "amal" yang berarti dalam *kbbi* ialah perbuatan atau pekerjaan. Kegiatan amalan sehari-hari merujuk pada rutinitas ibadah dan aktivitas spiritual yang dilakukan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari mereka.<sup>29</sup> Dalam penelitian lain, amal *yaumiyah* merujuk pada kegiatan ibadah harian yang dilakukan oleh santri sebagai

---

<sup>28</sup>Abu Shofiyah Nashir, *Kamus Al Hasan*, (Surakarta: Mahkota Kita Surakarta).

<sup>29</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, 2008, hlm. 47.

rutinitas mereka.<sup>30</sup> Pada penelitian yang akan dilakukan ini, kegiatan amal *yaumiyah* yang dimaksud yaitu:

a. Zikir

Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Arab *dzakara* yang berarti mengingat, melindungi, atau memenuhi. Oleh karena itu, orang yang berzikir diartikan sebagai mereka yang berupaya memenuhi dan melindungi hati serta pikiran mereka dengan kalimat-kalimat suci.<sup>31</sup>

Secara terminologis, zikir ialah bentuk dari salah satu ikhtiar manusia untuk mendekati diri kepada Allah dengan cara mengingat kebesaran-Nya. Praktiknya dapat diwujudkan melalui pujian kepada-Nya, pembacaan firman-firman-Nya, pencarian ilmu agama, serta memanjatkan doa. Zikir juga dapat dimaknai sebagai aktivitas menyebut nama Allah dengan ucapan lisan melalui kalimat-kalimat *thayyibah*.<sup>32</sup> Beberapa keutamaan zikir ialah:

- 1) Terlindung dari bahaya godaan syaitan
  - 2) Agar tidak mudah putus asa
  - 3) Sebagai penenang jiwa
  - 4) Mendapatkan kasih sayang dari Allah
  - 5) Tidak mudah terpengaruh hal buruk.<sup>33</sup>
- b. Salat Sunah: Salat sunah yang dilaksanakan secara rutin, seperti tahajud dan duha.

1) Tahajud

Tahajud secara bahasa berarti bangun dari tidur. Dalam istilah, tahajud adalah ibadah sunah tambahan (nafilah) yang

---

<sup>30</sup>Lela Rahmawati dan Feerlie Moomthana Indhra, "Implementasi Kegiatan Mutaba'ah Yaumiyah Dalam Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Lab School Integreted IAI Yasni Bungo", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Nomor 2, September 2022.

<sup>31</sup>Ahmad Chodim, *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 181.

<sup>32</sup>Moenir Manaf, *Pilar Ibadah Dan Doa* (Angkasa, 1993).

<sup>33</sup>Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Dzikir Dan Do'a*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2013), hlm. 143-147.

dilakukan pada malam hari, baik di awal, tengah, maupun akhir malam.<sup>34</sup> Salat tahajud merupakan salat sunah yang dikerjakan setelah seseorang tidur terlebih dahulu, meskipun hanya sebentar, kemudian bangun untuk melaksanakannya.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. (QS. Al-Isra': 79).

## 2) Duha

Duha merupakan salat sunah yang dikerjakan oleh umat muslim pada waktu duha, yaitu ketika matahari mulai meninggi sekitar tujuh hasta dari terbitnya, atau kira-kira antara pukul 06.30 hingga menjelang waktu zuhur. Salat ini sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa siapa pun yang rutin melaksanakan salat duha sebanyak dua rakaat di pagi hari, maka Allah akan mencukupi kebutuhannya hingga sore hari, seperti hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا أَبُو التَّيَّاحِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو  
عُثْمَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيْ الصُّحَىٰ وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ  
أَنْ أَنَامَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar, telah menceritakan kepada kami 'Abdul Warits, telah menceritakan kepada kami Abu At-Tayyah berkata: telah menceritakan kepada saya Abu 'Utsman dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu berkata: Kekasihku Rasulullah SAW. Memberi wasiat kepadaku agar aku berpuasa tiga hari dalam

---

<sup>34</sup>Nurul Khotimah, Muhammad Zaki Akhbar Hasan dan Alam Tarlam," Menyelami Makna Dan Keutamaan Shalat Tahajud Dalam Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Nomor 2, (2024), hlm. 197.

setiap bulan, mendirikan salat duha dua raka'at dan salat witr sebelum aku tidur.<sup>35</sup>

Waktu duha dimulai ketika matahari mulai terbit dan mencapai ketinggian sekitar tujuh hasta, yang kira-kira terjadi pada pukul 06.30 pagi. Pada saat itulah, alam semesta mulai bergerak aktif dengan segala kehidupan yang ada di bumi. Manusia, sebagai makhluk yang diberikan akal dan kemampuan, mulai melaksanakan berbagai aktivitasnya. Ada yang memulai pencarian ilmu pengetahuan, ada pula yang mencari rezeki yang telah Allah sediakan untuk mereka. Waktu duha menjadi simbol awal dari produktivitas manusia, yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan berkah yang datang dari-Nya.

### c. Surah Pilihan

Surah pilihan merupakan surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an yang secara rutin dibaca oleh santri dalam kegiatan amal *yaumiyah*. Di Tahfidz Intensive Center Medan, pembacaan surah pilihan menjadi salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan secara berjamaah setelah salat, di bawah bimbingan ustazah. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana pengulangan hafalan dan penguatan ruhiyah santri. Melalui pembacaan surah pilihan secara *istiqamah*, santri diharapkan memperoleh ketenangan hati, semangat spiritual yang tinggi, serta motivasi yang kuat dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan surah pilihan dalam penelitian ini adalah membaca surah-surah tertentu setiap selesai salat sebagaimana telah ditentukan oleh pihak tahfiz.

---

<sup>35</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Al-Ja'afi Al-Bukhari, *Al-Jami' Al Musnad As Shahih Al Mukhtasar Min Umuri Rasulullahi SAW. Wasunanihi Wa Ayyamihi*, (Beirut: Dar Touq Al-Najat, 2001), hlm. 105.

## 2. Tahfiz

Tahfiz secara bahasa berarti menghafal. Kata “menghafal” berasal dari akar kata hafal, yang dalam bahasa arab disebut *hafidza-yahfafadzu-hifdzan*, yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal.<sup>36</sup> Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah suatu proses pengulangan terhadap sesuatu, baik melalui pembacaan maupun pendengaran. Segala aktivitas dilakukan secara berulang-ulang akan mudah melekat dalam ingatan dan pada akhirnya akan hafal.<sup>37</sup>

## 3. Santri Tahfidz Intensive Center Medan

Santri adalah siswa yang duduk di dalam pondok pesantren.<sup>38</sup> Menurut Sindu Galbu, santri memiliki dua makna, yakni pertama, orang yang beribadah dengan bersungguh-sungguh, kedua, orang yang belajar mendalam kajian agama Islam dengan cara berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang terdaftar dan aktif mengikuti program tahfiz di Tahfidz Intensive Center Medan.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah sebelumnya, maka program amal *yaumiyah* yang dimaksud pada penelitian yang akan dilakukan ialah pelaksanaan berbagai macam ibadah sunah seperti salat sunah tahajud, salat sunah duha, zikir pagi petang, dan juga pembacaan surah-surah pilihan setiap selesai salat fardu. Tahfiz yang dimaksud ialah proses menghafal Al-Qur'an, dan santri yang dimaksudkan di sini ialah santri yang sedang tinggal dan menghafal Al-Qur'an di Tahfidz Intensive Center Medan.

---

<sup>36</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2007), hlm. 105.

<sup>37</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

<sup>38</sup>Wahyu Nugraha, "Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 21.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara natural atau alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan.<sup>1</sup> Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian yang akan dilakukan mampu menyajikan hasil secara deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata berdasarkan hasil pengamatan.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, atau program kegiatan tertentu dalam waktu yang terbatas. Tujuan studi kasus adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai entitas yang diteliti. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Oleh karena itu, laporan penelitian akan memuat kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran rinci mengenai objek penelitian di lapangan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian berada di pusat Tahfidz Intensive Center Medan yang beralamat lengkap di Jl. Stella Raya No.130, Simpang Selayang, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dikarenakan untuk melihat bagaimana pelaksanaan amal *yaumiyah* yang diterapkan dan melihat bagaimana amal *yaumiyah* ini memengaruhi pelaksanaan tahfiz di Tahfiz

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7-9.

tersebut. Penelitian ini menjadi penting diteliti karena adanya keunikan yakni di Tahfidz Intensive Center Medan ini amalan *yaumiyah* dikontrol atau diawasi setiap hari oleh para ustazah yang di nilai menjadi relevan untuk diteliti.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau data kepada peneliti, dan dianggap memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 15 orang, yang terdiri dari 1 ketua yayasan, 4 ustazah<sup>555554</sup>, dan 10 santri di Tahfidz Intensive Center Medan. Ketua yayasan dipilih karena memiliki posisi strategis dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program amal *yaumiyah*, sehingga mampu memberikan informasi yang bersifat konseptual dan manajerial. Ustazah dipilih sebagai pelaksana langsung program yang berinteraksi dengan santri, sehingga dapat memberikan data terkait pelaksanaan dan dampak program terhadap proses tahfiz. Sementara itu, santri dipilih sebagai subjek utama karena mereka merupakan pelaku langsung program yang dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi amal *yaumiyah* terhadap pencapaian target hafalan. Jumlah informan tersebut dipertimbangkan cukup representatif dan memadai untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif guna menjawab rumusan masalah penelitian.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati, dalam hal ini pelaksanaan program amal *yaumiyah* santri dalam tahfiz di Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi,

---

<sup>2</sup>Adhi Kusumastuti dan Ahmad mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 90-91.

serta didukung oleh alat bantu untuk membantu proses penelitian berlangsung, seperti daftar pertanyaan wawancara, alat tulis, dan kamera/ hp. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi dari santri dan pembimbing mengenai pelaksanaan program, motivasi, kendala, serta manfaat amal *yaumiyah*. Observasi digunakan untuk memantau kegiatan santri secara langsung, termasuk kedisiplinan, antusiasme, dan interaksi dengan pembimbing. Sementara dokumentasi meliputi catatan harian, laporan kegiatan, dan bukti-bukti lain yang relevan untuk mendukung data wawancara dan observasi. Ketiga instrumen ini disusun untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian.<sup>3</sup> Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan, yakni:

### **1. Observasi**

Disamping wawancara penelitian ini juga melakukan metode observasi. observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang menjadi objek penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah pengamatan dari lokasi yaitu mengamati Tahfidz Intensive Center

---

<sup>3</sup>Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset", *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Nomor 1, (2023), hlm. 33-34.

<sup>4</sup>Khoirun Nikmah, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa", dalam *Journal of Social Science and Education*, Nomor 1, (2023), hlm. 28.

Medan dalam pelaksanaan kegiatan santri di tahfiz tersebut. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari persepektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden.<sup>5</sup> Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada pimpinan tahfiz, ustazah (pengajar) serta beberapa santri mengenai kegiatan amalan sehari-hari yang diterapkan sehubungan dengan target hafalan yang menjadi masalah yang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif.

## 3. Dokumentasi

Pada metode pengumpulan data ini dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara mencari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada dan telah dipublikasi oleh Tahfidz Intensive Center Medan.

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan dari hasil

---

<sup>5</sup>Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Nomor 2, (2015), hlm. 72.

analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan,<sup>6</sup> berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>7</sup> Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan di lapangan,

---

<sup>6</sup>Leni Nasution Masnidar, 'Analisis Data Penelitian Kuliitatif', dalam *Jurnal Hikmah*, Nomor 2, (2018), hlm. 137.

<sup>7</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", dalam *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Nomor 33, (2019), hlm. 85-95.

kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan.<sup>8</sup> Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten.

Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul dari informan yaitu, ketua, pembina, ustadzah dan beberapa santri Tahfidz Intensive Center Medan akan dicatat secara rinci dan teliti. Kemudian hasil pencatatan tersebut akan dirangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Data yang telah disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan dan verifikasi akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang pengaruh amalan sehari-hari terhadap target hafalan santri, khususnya pada santri Tahfidz Intensive Center Medan.

---

<sup>8</sup>Helmi Abidin, Imam Mukhlis, and Arief Noviarakhman Zagladi, "Multi-Method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRo Mapping", dalam *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 1, No. 3 (2023), hlm. 877.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan di Tahfidz Intensive Center Medan terkait dengan pelaksanaan program amal *yaumiyah* santri dalam menunjang hafalan Al-Qur'an. Bab ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dari pimpinan lembaga, para ustazah pembimbing, serta santri. Hasil penelitian ini diuraikan secara deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan amal *yaumiyah* di lingkungan tahfiz.

#### **A. Profil Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan**

##### **1. Sejarah Berdirinya Tahfidz Intensive Center Medan**

Lahirnya Tahfidz Intensive Center Medan atau yang sering disebut TIC berawal dari sebuah gagasan besar untuk menyiapkan generasi muslim dan muslimah yang modern, cerdas, serta berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Lembaga ini didirikan oleh **abi Syahril Tahir Parinduri** pada tahun 2018, yang berawal dari keprihatinan terhadap kondisi umat Islam masa kini. Menurut pandangannya, banyak kalangan muslim yang masih berpandangan bahwa “modernitas” adalah sesuatu yang berlawanan dengan ajaran Islam. Akibatnya, sebagian umat memilih untuk tetap bersikap tradisional dan menolak perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Namun, **abi Syahril** memandang bahwa sikap seperti itu justru dapat memperburuk keadaan umat Islam sendiri. Ia menilai bahwa Islam bukanlah agama yang menolak kemajuan, tetapi agama yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman selama tetap berlandaskan Al-Qur'an. Oleh karena itu, ia menggagas berdirinya sebuah lembaga yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan semangat modernitas, agar umat Islam adalah

---

<sup>1</sup> Wawancara langsung dengan **abi Syahril Tahir** selaku ketua yayasan Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

kemampuan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Islam. Dalam konteks ini, Tahfidz Intensive Center Medan hadir untuk melahirkan generasi yang “pintar sekaligus qur’ani”, yaitu generasi yang unggul secara intelektual, berakhlak, serta menjadikan Al-Qur’an sebagai dasar berpikir dan bertindak.

Berdirinya Tahfidz Intensive Center Medan juga dilatar belakangi oleh keinginan untuk menyelamatkan kelompok masyarakat awam yang tidak tergabung dalam organisasi Islam tertentu dan sering kali tidak tahu arah dalam beragama. Banyak umat Islam yang hanya mengikuti tren atau arus masyarakat tanpa memahami nilai-nilai islam secara mendalam. Melalui tahfiz, abi Syahril berupaya membentuk tempat pembinaan dan pendidikan yang dapat menuntun mereka kembali kepada Al-Qur’an.

Selanjutnya, pada tahun 2020, berdirilah Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji, sebagai wadah resmi yang menaungi Tahfidz Intensive Center Medan. Yayasan ini didirikan oleh tujuh orang pendiri yang memiliki visi dan misi yang sama, yaitu menjadikan Al-Qur’an sebagai dasar pendidikan dan kehidupan. Abi Syahril menyebut bahwa Tahfidz Intensive Center Medan adalah “anak pertama” dari Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji, karena program ini merupakan cikal bakal dari seluruh kegiatan dan lembaga yang lahir di bawah yayasan tersebut.<sup>2</sup>

Abi Syahril menggambarkan Tahfidz Intensive Center Medan seperti “air jernih yang mengisi berbagai wadah”, artinya setiap santri dengan latar belakang berbeda seperti SMA, madrasah aliyah, hingga pesantren. Mereka disatukan oleh satu tujuan yang sama, yaitu belajar dan memperdalam Al-Qur’an. Sehingga terbentuk satu *circle* baru yang memiliki semangat dan arah hidup yang sama, yaitu semangat Al-Qur’an.

---

<sup>2</sup> Wawancara langsung dengan abi Syahril Tahir selaku ketua yayasan Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

Berdirinya Tahfidz Intensive Center Medan didasarkan pada prinsip utama yang menjadi ruh perjuangan lembaga ini, yaitu:

1. Modernitas, yakni kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan Al-Qur'an.
2. Membentuk circle, yaitu menciptakan lingkungan pertemanan yang positif dan qurāni .
3. Menyelamatkan, yaitu menjadi tempat yang menuntun umat dari kebingungan menuju jalan Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Selain berfokus pada pendidikan Al-Qur'an, Tahfidz Intensive Center Medan juga memiliki cita-cita besar untuk mengembalikan para muslimah ke rumah, dalam arti menjadikan rumah sebagai tempat yang menjaga dan menghidupkan Al-Qur'an. Rumah yang qurāni diharapkan menjadi benteng pertama pembinaan iman dan moral dalam keluarga. Dengan demikian, Tahfidz Intensive Center Medan tidak hanya membina individu, tetapi juga berupaya membentuk keluarga dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, berdirinya Tahfidz Intensive Center Medan merupakan wujud nyata dari upaya menghidupkan kembali semangat Al-Qur'an di tengah kehidupan modern. Melalui pembelajaran yang intensif, lingkungan yang qurāni, serta pendekatan yang menyentuh aspek intelektual dan spiritual, tahfiz menjadi lembaga yang berperan penting dalam membentuk generasi qurāni yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

---

<sup>3</sup> Wawancara langsung dengan abi Syahril Tahir selaku ketua yayasan Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

## 2. Visi dan Misi Tahfidz Intensive Center Medan

### **Visi:**

Membangun generasi berakhlak mulia menuju Indonesia mandiri, adil, dan sejahtera yang berlandaskan atas Al-Qur'an dan hadist.

### **Misi:**

#### **Sosial**

1. Menyelenggarakan lembaga pendidikan formal dan non formal
2. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan humaniora
3. Menyelenggarakan pendidikan taman kanak-kanak swasta, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan pendidikan lainnya swasta
4. Aktivas sosial swasta dipantiasudah, dan diluar panti untuk lanjut usia dan penyandang disabilitas.

#### **Kemanusiaan**

1. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam
2. Memberikan bantuan dan pembinaan kepada tunawisma, fakir miskin, gelandangan, lansia, dan anak-anak terlantar
3. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah bagi Anak Bermasalah Hukum (ABH)
4. Menyelenggarakan pelestarian lingkungan hidup.

#### **Keagamaan**

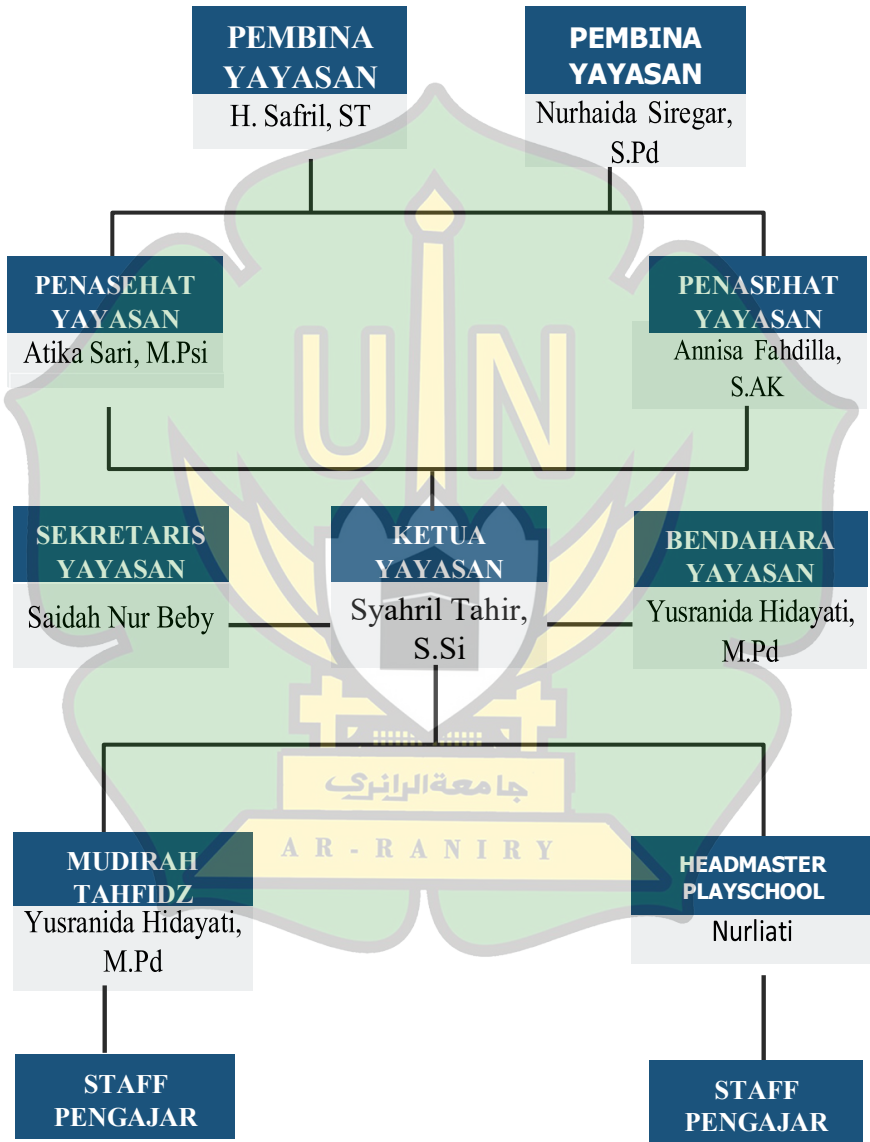
1. Memprakarsai 1 Rumah 1 Hafidzh/ah seluruh Indonesia
2. Mendirikan sarana ibadah
3. Menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah
4. Menerima dan menyalurkan amal zakat, infaq, dan sedekah
5. Melaksanakan syiar keagamaan
6. Melakukan studi banding keagamaan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumen Arsip Tahfidz Intensive Center Medan.

### 3. Struktur Yayasan Tahfidz Intensive Center Medan<sup>5</sup>

**Gambar 4. 1 Struktur Yayasan Tahfidz Intensive Center Medan**



<sup>5</sup> Dokumen Arsip Tahfidz Intensive Center Medan.

#### 4. Program Tahfidz Intensive Center Medan

Program tahfiz yang ada di Tahfidz Intensive Center Medan ini ada 2 yakni program regular dan program intensive. Program regular adalah program menghafal Al-Qur'an selama 1 tahun yang mana biasanya program ini dibuat untuk para mahasiswa atau para remaja yang memiliki kegiatan di luar seperti kuliah atau bekerja. Sedangkan program intensive ialah program menghafal Al-Qur'an selama 6 bulan, program intensive ini dibuat bagi santri yang tidak memiliki kegiatan lain di luar.

#### 5. Jadwal Kegiatan Harian Santri Tahfidz Intensive Center Medan<sup>6</sup>

Tabel 4. 1 Kegiatan Harian Santri Tahfidz Intensive Center Medan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	02.30 WIB – 03.00 WIB	Persiapan salat tahajud
2	03.00 WIB – 04.00 WIB	Qiyamullail berjama'ah
3	04.00 WIB – 04.30 WIB	Halaqah 1 (Tilawah)
4	04.30 WIB – 05.15 WIB	Persiapan salat subuh
5	05.15 WIB – 05.40 WIB	Salat subuh + amalan zikir pagi + amalan al-Rahmān
6	05.40 WIB - 07.00 WIB	Halaqah 2
7	07.00 WIB – 08.30 WIB	Piket + sarapan pagi
8	08.30 WIB – 08.45 WIB	Halaqah pendidikan karakter/motivasi
9	08.45 WIB – 09.45 WIB	Halaqah 3
10	09.45 WIB – 10.00 WIB	Salat duha
11	10.00 WIB – 11.00 WIB	Halaqah 4
12	11.00 WIB – 12.00 WIB	Qailullah
13	12.00 WIB – 13.00 WIB	Salat zuhur + Amalan al-Dukhān

<sup>6</sup> Dokumen Arsip Tahfidz Intensive Center Medan.

14	13.00 WIB – 13.30 WIB	Makan siang
15	13.30 WIB – 15.30 WIB	Halaqah 5
16	15.30 WIB – 16.30 WIB	Salat asar + amalan zikir petang + amalan al-Wāqi'ah
17	16.30 WIB – 17.00 WIB	Piket
18	17.00 WIB – 18.00 WIB	Kegiatan persiapan pribadi + makan malam
19	18.00 WIB – 19.00 WIB	Salat magrib + amalan Yāsīn
20	19.00 WIB – 19.20 WIB	Kultum + muraja'ah
21	19.20 WIB – 20.30 WIB	Salat isya + amalan al-Mulk + al-Kahf
22	20.30 WIB – 21.00 WIB	Halaqah tahsin + halaqah bahasa arab
23	21.00 WIB – 21.30 WIB	Muraja'ah
23	21.30 WIB – 22.00 WIB	Persiapan tidur

## B. Pelaksanaan Amal *Yaumiyah* di Tahfidz Intensive Center Medan

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan selama tujuh hari, yang melibatkan kegiatan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan amal *yaumiyah* di lembaga Tahfidz Intensive Center Medan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengikuti secara langsung berbagai rangkaian kegiatan santri selama beberapa hari untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik amal *yaumiyah* yang menjadi rutinitas harian. Melalui keterlibatan langsung tersebut, dapat diamati bagaimana pelaksanaan amalan seperti salat duha, salat tahajud, zikir pagi dan petang, serta pembacaan surah-surah pilihan dilakukan secara konsisten oleh para santri.

Seluruh temuan dari observasi dan wawancara ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana amal *yaumiyah* tersebut diterapkan dan kaitannya terhadap keseharian para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebelum dijelaskan tentang bagaimana

pelaksanaan amal *yaumiyah* secara terperinci yang setiap hari dilakukan di lembaga Tahfidz Intensive Center Medan, maka akan di paparkan terlebih dahulu tabel jadwal amal *yaumiyah* santri di Tahfidz Intensive Center Medan.<sup>7</sup>

Tabel 4. 2 Tabel Jadwal Pelaksanaan Amal Yaumiyah

NO	WAKTU	AMAL YAUMIYAH
1	03.00 WIB – 04.00 WIB	Salat tahajud
2	05.20 WIB – 05.40 WIB	Zikir pagi + surah al-Raḥmān
3	09.45 WIB – 10.00 WIB	Salat duha
4	12.40 WIB – 13.00 WIB	Surah al-Dukhān
5	16.00 WIB – 16.30 WIB	Zikir petang + surah al-Wāqī'ah
6	18.40 WIB – 19. 00 WIB	Surah Yāsīn
7	20.00 WIB – 20.30 WIB	Surah al-Mulk + surah al-Kahf

#### 1. Bentuk dan Proses Pelaksanaan Amal *Yaumiyah*

Amal *yaumiyah* yang diterapkan di Tahfidz Intensive Center Medan terdiri atas beberapa kegiatan pokok yang menjadi rutinitas santri setiap harinya. Amal *yaumiyah* yang di terapkan di tahfiz ini ialah salat sunah tahajud dan duha, zikir pagi petang dan pembacaan surah-surah pilihan setiap setelah salat. Adapun surah-surah yang dibacakan setelah selesai salat ini ada 6 surah diantaranya, yaitu: surah al-Raḥmān, surah al-Dukhān, surah al-Wāqī'ah, surah Yāsīn, surah al-Mulk dan surah al-Kahf.

Pelaksanaan amal *yaumiyah* ini sudah ada waktunya masing-masing sebagaimana yang telah di jadwalkan oleh pihak lembaga, agar proses pelaksanaan amal *yaumiyah* tersebut berjalan dengan tertib. Adapun jadwal dan bagaimana pelaksanaan amal *yaumiyah* setiap harinya di Tahfidz Intensive Center Medan adalah sebagai berikut:

<sup>7</sup> Dokumen Arsip Tahfidz Intensive Center Medan.

#### a. Salat Sunah

Salat sunah yang menjadi amal *yaumiyah* rutin sebagaimana yang telah ada di jadwal harian santri Tahfidz Intensive Center Medan ialah sebagai berikut:

##### 1) Salat Tahajud

Pelaksanaan salat tahajud merupakan salah satu kegiatan paling awal atau pembuka hari dalam rangkaian amal *yaumiyah* yang dilakukan setiap hari oleh para santri. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu sepertiga malam terakhir, yaitu sekitar pukul 03.00-04.00 WIB, sebelum masuk waktu salat subuh.<sup>8</sup> Pada waktu ini ustazah bertugas membangunkan para santri agar bangun untuk bersiap-siap melaksanakan salat sunah tahajud. Setelah bangun, para santri berwudhu dan bersiap siap menuju ruang aula tempat salat. Kemudian setelah seluruh santri berada di tempat, maka salat tahajud mulai dilaksanakan secara berjama'ah sebanyak empat raka'at dengan dua kali salam. Imam yang memimpin salat dengan bacaan yang tartil dan tenang sehingga pelaksanaannya berjalan dengan tenang.

Pada saat pelaksanaan biasanya satu orang ustazah akan mengawasi pelaksanaan ini di belakang, sedangkan ustazah lain akan ikut serta dalam pelaksanaan. Tidak jarang juga ada yang telat dalam pelaksanaan salat tahajud, bagi santri yang telat dalam pelaksanaan biasanya akan diberikan sanksi berupa hukuman. Biasanya hukuman yang diberikan para ustazah beragam seperti menjadi imam salat 3 kali berturut-turut, membangunkan santri lain untuk salat tahajud di besok harinya, dan kalau sudah keseringan telat maka akan diberi hukuman membersihkan halaman atau seluruh ruangan halaqah. Setelah salat tahajud maka santri akan langsung siap-siap untuk masuk halaqah untuk setoran di jam pertama sebelum subuh. Kebiasaan salat tahajud di Tahfidz Intensive Center Medan

---

<sup>8</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 03.30 WIB.

mencerminkan upaya lembaga dalam membentuk kepribadian santri yang disiplin, taat, dan berjiwa ikhlas.<sup>9</sup>

Setelah pelaksanaan salat tahajud maka para santri akan langsung diarahkan untuk bersiap-siap masuk halaqah setoran pertama. Berdasarkan observasi langsung, pada waktu ini biasanya para santri terlihat lebih siap dan fokus dalam memulai kegiatan setoran. Suasana lingkungan yang masih tenang di waktu dini hari membuat proses menghafal lebih tertib karena telah melaksanakan salat tahajud.<sup>10</sup>

## 2) Salat Duha

Pelaksanaan salat duha di Tahfidz Intensive Center Medan dilakukan setiap pagi setelah rangkaian kegiatan piket kebersihan dan halaqah pagi berakhir. Waktu pelaksanaan salat duha ini biasanya pada pukul 09.45-10.00 WIB.<sup>11</sup> Santri melaksanakan salat duha ini secara serentak, meskipun salat duha ini tidak dilaksanakan secara berjama'ah namun tetap dilaksanakan bersama –sama dalam satu waktu dan di tempat yang sama sehingga suasana ibadah lebih tertib dan terarah. Selama pelaksanaan ustazah akan mengawasi jalannya pelaksanaan salat duha untuk memastikan bahwa seluruh santri melaksanakan salat dengan tertib, dan tidak terburu-buru. Jumlah rakaat yang dikerjakan biasanya sebanyak empat rakaat dengan dua kali salam.<sup>12</sup>

Setelah selesai melaksanakan salat duha, para santri kemudian akan bersiap-siap untuk melanjutkan aktivitas halaqah untuk setoran hafalan, maka diharapkan setelah melaksanakan salat duha hati mereka merasa tenang sebelum untuk memulai kembali kegiatan setoran hafalan di halaqah pada jam selanjutnya.

---

<sup>9</sup> Wawancara langsung dengan Saidah Nur Beby selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>10</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 05.WIB.

<sup>11</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara langsung dengan Saidah Nur Beby selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

## b. Zikir Pagi Petang

Berdasarkan hasil observasi di Tahfidz Intensive Center Medan, kegiatan zikir pagi dan petang menjadi salah satu amalan yang secara konsisten dilaksanakan setiap hari oleh para santri. Zikir ini termasuk bagian dari amal *yaumiyah* yang telah terjadwal di lingkungan lembaga. Tujuan dari pelaksanaannya bukan hanya untuk membaca bacaan wirid, tetapi juga untuk membina ketenangan hati, kedisiplinan ibadah, dan kekuatan ruhiyah santri dalam menjalani hari-hari mereka sebagai penghafal Al-Qur'an.

Kegiatan zikir pagi dilaksanakan setelah para santri melaksanakan salat subuh berjamaah, se usai menunaikan salat para santri tidak langsung meninggalkan shaf, melainkan kemudian para ustazah akan mengarahkan santri untuk membentuk halaqah (lingkaran).<sup>13</sup> Halaqah ini dibentuk dengan rapi, melingkar, dan teratur, pembacaan zikir dimulai dengan *ta'awuz* dengan dipimpin oleh satu orang santri lalu kemudian dibaca secara bersama-sama dengan tempo yang serentak. Selama proses pembacaan zikir, ustazah ikut serta membaca di luar halaqah namun tetap berada di sekitar halaqah untuk memperhatikan kekhusyukan serta mendengarkan ketepatan bacaan para santri. Setelah pelaksanaan zikir petang biasanya santri tidak langsung bubar dari halaqah tetapi akan tetap berada di halaqah untuk melanjutkan amalan berikutnya yaitu amalan surah al-Rahmān.

Sedangkan zikir petang dilakukan setelah salat asar berjamaah, dan berlangsung dengan pola yang sama seperti penjelasan zikir pagi berlangsung.<sup>14</sup> Setelah pelaksanaan salat asar maka para santri akan diarahkan ustazah untuk membentuk halaqah (lingkaran) dan memulai zikir dengan dimulai oleh satu orang dengan *ta'awuz* kemudian diikuti oleh para santri dan dibaca serentak sampai akhir.

---

<sup>13</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 05.20 WIB.

<sup>14</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 16.00 WIB.

Zikir yang dibaca dalam kegiatan ini adalah zikir *al-ma'thūrat*, yaitu kumpulan doa dan zikir yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah Rasulullah saw, yang disusun oleh imam Hasan Al-Banna. Pembacaan *al-ma'thūrat* dilakukan secara berjamaah, secara serempak. Suara zikir para santri terdengar kompak, teratur, dan penuh penghayatan, sehingga menciptakan suasana religius yang sangat tenang.

Selama zikir berlangsung, ustazah berperan sebagai pengawas, memastikan setiap santri membaca dengan tartil, memperhatikan makhraj, serta menjaga kekhusyukan.<sup>15</sup> Para santri dilarang berbicara atau melakukan aktivitas lain selama zikir, karena momen ini dianggap sebagai waktu untuk benar-benar menghadirkan hati dalam mengingat Allah. Suasana pagi setelah Subuh terasa hening dan damai dengan lantunan bacaan zikir yang bergema di seluruh ruangan, sementara di sore hari, zikir petang menjadi penutup yang menenangkan sebelum aktivitas malam dimulai.<sup>16</sup>

Kegiatan zikir *al-ma'thūrat* ini juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kebersamaan antar santri. Dengan membaca zikir secara berjamaah, para santri belajar untuk disiplin terhadap waktu, menjaga kekompakan, serta melatih diri agar terbiasa mengawali dan mengakhiri hari dengan mengingat Allah. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak santri yang merasa lebih tenang, bersemangat, dan mudah fokus dalam menghafal setelah rutin mengikuti zikir pagi dan petang.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara langsung dengan Asdiah Harahap selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>16</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 16.00 WIB.

<sup>17</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 16.00 WIB.

### c. Surah-Surah Pilihan

Hasil pengamatan langsung di Tahfidz Intensive Center Medan, kegiatan membaca surah-surah pilihan menjadi salah satu rutinitas harian yang dijalankan oleh para santri setelah menunaikan salat wajib. Surah-surah yang akan dibaca setelah salat telah ditetapkan oleh lembaga dan dilaksanakan secara berjamaah, dengan pengawasan langsung dari ustazah pembimbing untuk memastikan ketertiban, kekhusyukan, dan ketepatan bacaan selama proses pelaksanaan amal *yaumiyah* berlangsung.

Adapun surah-surah yang dibaca setelah salat ialah:

#### 1) Surah al-Raḥmān

Kegiatan membaca surah al-Raḥmān dilakukan setiap pagi sekitar pukul 05.30–05.40 WIB, setelah santri selesai menunaikan ibadah salat subuh berjamaah dan membaca zikir pagi. Santri tetap berada di tempat halaqah yang sama seperti pelaksanaan zikir pagi sebelumnya. Dalam posisi yang sama yaitu lingkaran, mereka langsung lanjut membaca surah al-Raḥmān setelah pembacaan zikir pagi. Pembacaan surah al-Raḥmān secara serempak dimulai dengan *ta'awuz* dengan dimulai oleh seorang santri lalu kemudian diikuti oleh para santri lain secara serempak sampai dengan pembacaan ayat terakhir, serta selama membaca dengan memperhatikan tajwid dan makhraj saat membacanya agar pelaksanaan amalan ini berjalan dengan tertib dan sesuai bacaannya.<sup>18</sup>

Suasana pagi yang hening mendukung kekhusyukan santri, sementara ustazah duduk di sekitar halaqah untuk mengawasi ketertiban dan memastikan bacaan tertib. Tak jarang juga ada santri yang mengantuk pada saat pembacaan surah al-Raḥmān ini, jika ada santri yang tertidur maka ustazah akan membiarkan sampai pembacaan surah al-Raḥmān selesai karena dikhawatirkan jika langsung ditegur akan mengganggu fokus santri lainnya. Santri yang tertidur ini biasanya akan disuruh untuk mengulang sendiri membaca amalan surah al-Raḥmān sendirian dengan diawasi dan ditemani

---

<sup>18</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 05.30 WIB.

oleh ustazah. Biasanya kalau ada santri yang tertinggal atau kurang fokus, ustazah memberikan koreksi singkat setelah selesai membaca, sehingga kegiatan tetap berjalan lancar dan semua santri mengikuti bacaan dengan benar.<sup>19</sup>

## 2) Surah al-Dukhān

Surah al-Dukhān dibaca setelah salat zuhur berjama'ah, sekitar pukul 12.40-13.00 WIB. Sama seperti sebelumnya setelah salat berjama'ah santri akan diarahkan untuk membentuk halaqah dan mulai membaca surah secara serentak dimulai dengan pembacaan *ta'awuz* oleh seorang santri dan kemudian diikuti oleh santri lain. Dalam pelaksanaannya pembacaan surah al-Dukhān diawasi oleh ustazah untuk memastikan semua santri membaca tartil dan tetap fokus, serta menjaga kekhusyukan meskipun jadwal tengah hari cenderung kadang membuat beberapa santri mengantuk.<sup>20</sup>

Selama pelaksanaan membaca surah al-Dukhān, santri menyesuaikan ritme suara dan tetap dengan tartil serta memperhatikan makhraj agar serentak dalam membaca. Sama seperti amal yaumiyah surah sebelumnya ustazah duduk di sekitar halaqah sambil mengikuti pembacaan surah al-Dukhān serta memeriksa apakah seluruh santri mengikuti bacaan dari awal hingga akhir, dan memberikan bimbingan singkat bila ada yang salah dalam pelafalan atau tajwid.

## 3) Surah al-Wāqi'ah

Pembacaan surah al-Wāqi'ah dilakukan setelah salat asar berjamaah dan zikir petang dilaksanakan, sekitar pukul 16.00-16.30 WIB. Kegiatan ini biasanya dilakukan di ruang aula tempat setelah salat. Para santri tetap membentuk halaqah seperti halaqah zikir petang sebelumnya dan mulai membaca surah al-wāqi'ah secara serempak, dimulai dengan *ta'awuz* oleh seorang santri yang kemudian setelah itu diikuti seluruh santri.

---

<sup>19</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 05.30 WIB.

<sup>20</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 13.00 WIB.

Observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembacaan surah al-Waqi'ah ini cenderung lebih fokus karena sebagian besar santri sudah menyelesaikan setoran hafalan sore. Ustazah tetap melakukan pengawasan, memastikan bacaan sesuai dengan tajwid tanpa ada yang mendahului dalam membaca.<sup>21</sup>

#### 4) Surah Yāsīn

Surah Yāsīn dibaca setiap malam setelah salat magrib berjama'ah, sekitar pukul 18.40–19.00 WIB.<sup>22</sup> Sama seperti amal *yaumiyah* lainnya setelah salat fardu berakhir maka para santri akan diarahkan oleh ustazah untuk membentuk halaqah. Kemudian mulai membaca bersama-sama dimulai dengan membaca *ta'awuz* oleh seorang santri terlebih dahulu lalu kemudian diikuti oleh seluruh santri lainnya hingga pembacaan ayat terakhir.

Selama proses pembacaan berlangsung, ustazah bertugas memantau dari dekat dan mengawasi jalannya pelaksanaan dengan berada duduk di sekitar halaqah, untuk memastikan apakah semua santri membaca dengan tertib dan sesuai dengan makhraj. Dan memberikan nasihat serta membenarkan bacaan di akhir setelah pembacaan surah jika ada kesalahan.

#### 5) Surah al-Mulk dan 10 ayat pertama surah al-Kahf

Setelah salat isya berjamaah, santri kemudian diarahkan oleh ustazah untuk membentuk halaqah dan membaca surah al-Mulk terlebih dahulu dimulai dengan *ta'awuz* oleh seorang santri, lalu santri lainnya mengikuti dan membaca bersama-sama hingga akhir ayat. Lalu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan 10 ayat pertama surah al-Kahf sebagai penutup amal *yaumiyah* setiap harinya. Pelaksanaan membaca surah al-Mulk dan 10 ayat pertama surah al-Kahf dilakukan secara berjamaah, tartil, dan khusyuk, dengan ustazah berada di halaqah mengawasi jalannya kegiatan dan

---

<sup>21</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 16.15 WIB.

<sup>22</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 19.00 WIB.

membenarkan bacaan di akhir pembacaan jika ada yang salah.<sup>23</sup> Amalan ini merupakan bagian penutup dari berbagai amal *yaumiyah* yang telah diterapkan untuk dilaksanakan setiap harinya.

Proses pelaksanaan amal *yaumiyah* di lembaga Tahfidz Intensive Center Medan yang merupakan rutinitas harian santri, program ini diterapkan secara terencana, terstruktur, dan diawasi langsung oleh ustazah pembimbing.<sup>24</sup> Setiap kegiatan amal *yaumiyah* dijadwalkan secara tetap dalam keseharian santri agar menjadi kebiasaan yang melekat dan tidak sekadar formalitas ibadah. Pelaksanaan amal *yaumiyah* ini meliputi berbagai bentuk ibadah, seperti salat sunah tahajud dan duha, zikir pagi petang dan membaca surah-surah pilihan setelah salat yang mana semuanya itu telah terjadwal dengan waktu yang sudah di atur sehingga santri terbiasa menjalankannya setiap hari.

Selain itu, pengawasan ustazah dilakukan tidak hanya untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal, tetapi juga untuk memberikan arahan, koreksi, dan motivasi agar setiap santri dapat menjalankan amal *yaumiyah* dengan konsisten. Dengan penerapan yang terstruktur ini, diharapkan menjadi kebiasaan yang terus diterapkan untuk seterusnya bahkan setelah santri lulus.

## 2. Tujuan Pelaksanaan Amal *Yaumiyah* di Tahfidz Intensive Center Medan

Amal *yaumiyah* tidak hanya dipandang sebagai pelengkap kegiatan hafalan, melainkan sebagai pondasi spiritual yang menguatkan niat dan semangat santri dalam menjalankan proses tahfiz.

Tujuan utama dari penerapan program amal *yaumiyah* adalah:

---

<sup>23</sup> Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 27 Oktober 2025 Pukul 20.00 WIB.

<sup>24</sup>Observasi langsung di Tahfidz Intensive Center Medan 26 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB.

- a. Membiasakan santri dalam melaksanakan ibadah harian secara konsisten.
- b. Menumbuhkan karakter disiplin, ikhlas, dan tanggung jawab.
- c. Menjaga kebersihan hati agar hafalan mudah diterima dan diingat.
- d. Menumbuhkan hubungan spiritual yang kuat antara santri dengan Allah SWT.
- e. Membangun suasana ruhiyah yang kondusif bagi kegiatan tahfiz.<sup>25</sup>

Dengan demikian, amal *yaumiyah* menjadi sarana pembinaan karakter dan spiritual yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an.

### **C. Pencapaian Target Hafalan Santri melalui Penerapan Amal Yaumiyah**

Pelaksanaan amal *yaumiyah* di Tahfidz Intensive Center Medan menjadi salah satu rutinitas harian yang terstruktur dan konsisten dalam mendukung pencapaian target hafalan Al-Qur'an santri. Program ini tentunya dibuat dengan tujuan dan harapan tertentu, yakni tidak sekedar mengisi waktu luang disela-sela program hafalan, melainkan memiliki peran penting. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustazah Yusranida Hidayati selaku pimpinan Tahfidz Intensive Center Medan, bahwa tujuan dari adanya pelaksanaan amal *yaumiyah* di Tahfidz Intensive Center Medan adalah bagian dari pembentukan karakter dan ruhiyah santri, bukan hanya sebagai aktivitas tambahan tetapi menanam amalan kecil yang berdampak besar bagi pembentukan kepribadian santri.

Amal *yaumiyah* telah diterapkan sejak awal juga telah diterapkan sejak awal Tahfidz Intensive Center Medan mulai berjalan yakni sekitar tahun 2019.<sup>26</sup> Amal *yaumiyah* kemudian menjadi bagian dari sistem pendidikan harian yang wajib diikuti oleh

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Yusranida Hidayati selaku pimpinan Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 27 Oktober 2025.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Yusranida Hidayati selaku pimpinan Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 27 Oktober 2025.

seluruh santri. Melalui kegiatan amal *yaumiyah*, lembaga berharap muncul pribadi santri yang tidak hanya kuat hafalannya, tetapi juga kuat ruhiyah dan akhlagnya sebagaimana visi lembaga Tahfidz Intensive Center Medan ialah untuk mencetak generasi qurāni yang berilmu dan berakhlak.

Pelaksanaan amal *yaumiyah* di Tahfidz Intensive Center Medan dilakukan secara konsisten setiap hari. Berdasarkan keterangan dari ustazah Nurliati, kegiatan amal *yaumiyah* dimulai sejak dini hari dengan dimulai amal *yaumiyah* salat tahajud hingga malam hari ditutup dengan surah al-Mulk dan 10 ayat pertama surah al-Kahf. Disamping kesibukan menghafal Al-Qur'an, disela-sela waktu yang telah di jadwalkan santri diarahkan untuk melaksanakan berbagai amal *yaumiyah* seperti salat sunah tahajud dan duha, zikir pagi dan petang, dan membaca surah pilihan selesai salat.<sup>27</sup>

Menurut para ustazah, amal *yaumiyah* ini merupakan bentuk rutin ibadah harian yang terarah dan terstruktur, dimana setiap santri tidak hanya diarahkan untuk sekedar melaksanakan ibadah, tetapi juga dibimbing agar mampu menjaga konsistensi ibadahnya dari mulai bangun tidur sampai hingga kembali beristirahat. Pembiasaan ini dinilai penting karena dapat membentuk karakter disiplin dan ketenangan batin yang sangat dibutuhkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ustazah menyampaikan bahwa di tengah padatnya aktivitas menghafal setiap hari, keberadaan amal *yaumiyah* berfungsi sebagai penyeimbang. Karena setelah seharian pikiran dipusatkan pada hafalan, rangkaian ibadah ini menjadi momen relaksasi spiritual yang membuat suasana hati lebih tenang. Ketika hati tenang, santri lebih mudah kembali fokus pada hafalan.<sup>28</sup>

Sebagian besar santri mengakui bahwa mereka baru mulai melaksanakan amal *yaumiyah* secara rutin sejak bergabung di Tahfidz Intensive Center Medan. Lingkungan yang mendukung,

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nurliati selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>28</sup>Wawancara dengan Saidah Nur Beby selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

aturan yang jelas, serta pengawasan dari para ustazah membuat mereka merasa lebih termotivasi untuk menjalankan rutinitas ibadah tersebut. Amal *yaumiyah* yang biasa dilakukan setiap harinya ialah salat sunah, zikir pagi-petang, dan membaca surah pilihan setiap selesai salat.<sup>29</sup> Dengan rutinitas ini, santri merasakan adanya perubahan pada diri mereka, terutama dalam hal menjaga konsistensi, ketenangan hati, dan peningkatan fokus ketika menambah hafalan.<sup>30</sup>

Salah satu santri Tahfidz Intensive Center Medan menyampaikan bahwa setelah rutin mengamalkan amal *yaumiyah*, hafalannya terasa lebih mudah diingat.<sup>31</sup> Hal yang sama disampaikan oleh santri lain, yang merasa bahwa hafalannya lebih cepat bertambah karena melaksanakan amal *yaumiyah* setiap hari. Ia juga menambahkan bahwa waktu sepertiga malam, khususnya saat tahajud, menjadi waktu terbaik untuk menghafal karena pikiran lebih fokus dan hati lebih tenang.<sup>32</sup> Sementara itu, yang lain juga menambahkan bahwa salat tahajud adalah amalan yang paling membantunya dalam menghafal karena dilakukan pada waktu yang hening dan penuh kekhusyukan, membuat hafalan lebih mudah masuk ke dalam ingatan.<sup>33</sup>

Pernyataan beberapa santri ini sejalan dengan penjelasan ustazah Nurliati yang menyebutkan bahwa amal *yaumiyah* yang paling berperan dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an ialah salat tahajud. Hal ini dikarenakan pada waktu sepertiga malam, saat kebanyakan orang masih tertidur lelap, merupakan momen yang

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Andini Rizkia Pratiwi selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>30</sup>Wawancara dengan Najwa Azqia selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Desi Amelia selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ria Rezky Rambe selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Uswatun Hasanah selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

mana pikiran masih fresh sehingga hati masih tenang. Kondisi ini sangat mendukung konsentrasi dan daya ingat santri, sehingga hafalan menjadi lebih mudah diterima dan diingat. Selain itu, melaksanakan salat tahajud membuat santri merasa lebih dekat dengan Allah, menumbuhkan ketenangan batin, serta meningkatkan fokus selama proses menghafal.<sup>34</sup>

Beberapa santri menyatakan bahwa setelah melaksanakan salat tahajud, mereka merasakan perubahan yang signifikan dalam proses penambahan hafalan Al-Qur'an. Pikiran lebih jernih, hati lebih tenang, dan kemampuan untuk memahami serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an meningkat.<sup>35</sup> Bahkan, ada beberapa santri yang menjelaskan bahwa jika ia tidak melaksanakan salat tahajud terasa seperti ada yang kurang dalam rutinitas hariannya. Dengan demikian, salat tahajud bukan hanya menjadi amal ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menjadi media penting yang membantu santri dalam mencapai target hafalan dengan lebih baik.<sup>36</sup>

Demikian pula dengan pernyataan ustazah Asdia, yang menjelaskan bahwa salah satu amal *yaumiyah* yang paling berperan terhadap peningkatan hafalan santri adalah pembiasaan membaca surah-surah pilihan setelah salat, karena menurutnya rutinitas ini bukan hanya menjadi bentuk ibadah tambahan, tetapi juga sarana yang sangat efektif untuk membantu melancarkan bacaan Al-Qur'an santri. Dengan pembiasaan pembacaan setiap hari, santri memperoleh latihan berkesinambungan yang membuat mereka semakin fasih dan familiar dengan ayat-ayat yang dibaca. Seiring waktu, surah-surah itu pun akan terhafal secara alami, karena santri terbiasa melafalkannya dalam amal *yaumiyah* setiap harinya. Hal ini tentu memudahkan proses penghafalan, sebab mereka tidak lagi

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Nurliati selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Najwa Azqia selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Desi Amelia selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

memulai dari awal, melainkan tinggal memperkuat hafalan yang sudah terhafal melalui amal *yaumiyah* tersebut.<sup>37</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa setiap santri memiliki target hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan program yang mereka ikuti di Tahfidz Intensive Center Medan.<sup>38</sup> Ustazah menyampaikan bahwa untuk santri yang mengikuti program intensive enam bulan, target hafalan harian santri di Tahfidz Intensive Center Medan biasanya empat sampai lima halaman per hari. Sedangkan untuk santri yang mengikuti program regular satu tahun, target hafalan harian santri biasanya berbeda dengan santri intensive yaitu ditetapkan sekitar dua hingga tiga halaman per hari. Perbedaan ini disesuaikan dengan program yang mereka jalani dan ambil pada saat mendaftar di Tahfidz Intensive Center Medan, sehingga proses menghafal Al-Qur'an di Tahfidz Intensive Center Medan tetap realistis dan terukur.<sup>39</sup>

Data dari wawancara dengan santri memperlihatkan hasil yang cukup signifikan. Sebagian besar santri mampu menambah hafalan mereka rata-rata antara 15 hingga 20 halaman per minggu. Bahkan beberapa santri mampu mencapai lebih, yaitu mereka menambah hafalan lebih dari satu juz dalam setiap pekan. Seperti seorang santri yang menyampaikan bahwa ia dapat menambah hafalan sebanyak 15–20 halaman per minggu,<sup>40</sup> sedangkan santri lain juga menyampaikan bahwa ia mampu mencapai target lebih dari satu juz per minggu.<sup>41</sup> Keberhasilan ini tidak terlepas dari konsistensi mereka dalam mengamalkan amal *yaumiyah* setiap hari,

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Asdia Harahap selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Nurliati selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Saidah Nur Beby selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Aulia Riski selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Najwa Azqia selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

termasuk salat sunah tahajud dan duha, zikir pagi petang dan membaca surah-surah pilihan.

Dalam pelaksanaannya, tidak semua santri selalu mencapai target yang ditetapkan. Beberapa mengaku mengalami hambatan, terutama pada surah-surah yang panjang atau memiliki ayat-ayat yang mirip. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan adalah kelelahan fisik, kurang fokus, atau kondisi hati yang sedang tidak stabil. Salah satu santri menyatakan bahwa ia terkadang kesulitan menghafal pada surah-surah tertentu tanpa tahu sebab yang pasti.<sup>42</sup> Sedangkan santri lain menyebutkan bahwa kurangnya fokus dan rasa lelah sering kali membuatnya gagal mencapai target hafalan harian.<sup>43</sup> Meski demikian, mereka berusaha menjaga konsistensi dengan terus melaksanakan amal *yaumiyah*, karena merasa bahwa amalan tersebut membantu menumbuhkan semangat baru setiap hari.

Pelaksanaan amal *yaumiyah* di Tahfidz Intensive Center Medan terbukti menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung pencapaian hafalan Al-Qur'an santri. Berbagai rutinitas harian yang termasuk dalam amal *yaumiyah*, seperti salat sunah tahajud dan duha, zikir pagi petang dan membaca surah-surah pilihan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa santri, yang menjelaskan bahwa amal *yaumiyah* tidak hanya menjadi rutinitas harian ibadah di Tahfidz Intensive Center Medan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus.

Salah seorang santri mengakui bahwa setelah ia rutin melaksanakan amal *yaumiyah* setiap harinya, proses menambah hafalan terasa jauh lebih mudah. Ia menjelaskan bahwa ketika amalan-amalan seperti salat duha, tahajud, zikir pagi petang dan

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Tika Pratiwi selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Desi Amelia selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

membaca surah-surah pilihan dilakukan secara konsisten, pikirannya menjadi lebih fokus sehingga ayat-ayat yang dihafal lebih mudah diingat dan masuk lebih cepat dalam penghafalannya.<sup>44</sup> Sementara itu, santri lain juga menyampaikan hal yang hampir serupa. Ia merasakan bahwa hafalannya bertambah lebih cepat karena hatinya menjadi lebih tenang setelah melaksanakan amal *yaumiyah* secara rutin setiap hari, khususnya setelah salat tahajud dan setelah zikir pagi, karena menurutnya hati jadi lebih tenang dan motivasi dalam menghafal jadi lebih. Ia juga menyimpulkan bahwa konsistensi dalam menjalankan amal *yaumiyah* tidak hanya menambah ketenangan, tetapi membantu ia lebih tenang sehingga saat menghafal lebih semangat dan bisa mencapai target hafalan<sup>45</sup>

Dari sisi motivasi dan dukungan, hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi dari teman dan guru memegang peran penting. Banyak santri menyebutkan bahwa dorongan dari teman-teman yang berhasil mencapai target hafalan membuat mereka termotivasi untuk berusaha lebih baik. Ustazah juga menekankan pentingnya pendampingan dan pengawasan, di mana guru secara aktif membimbing dan mengingatkan santri agar rajin melaksanakan amal *yaumiyah*.<sup>46</sup> Ustazah Nurliati menjelaskan bahwa pendampingan ini memastikan agar setiap santri dalam melaksanakan salat sunah tahajud dan duha, membaca surah pilihan, serta zikir secara teratur.<sup>47</sup> Ustazah Asdia menambahkan bahwa santri yang disiplin biasanya mampu menghafal lebih cepat dibandingkan yang kurang disiplin, karena konsistensi amal *yaumiyah* membentuk kebiasaan yang mendukung hafalan.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Siti Rauda Azzahra selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Tasya Sri Aulia selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>46</sup>Wawancara dengan Saidah Nur Beby selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Nurliati selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Asdia Harahap selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

Selain itu, santri menekankan manfaat spiritual dari amal *yaumiyah*. Mereka merasa lebih dekat dengan Allah, lebih tenang, dan pikiran lebih jernih saat menghafal.<sup>49</sup> Ustazah Saidah Nur Beby menambahkan bahwa kegiatan seperti salat tahajud, zikir, dan membaca surah pilihan membuat santri lebih fokus dan hati lebih tenang, sehingga proses hafalan lebih efektif.<sup>50</sup> Pernyataan ini selaras dengan konsep motivasi religius dalam teori pendidikan, di mana dorongan spiritual menjadi sumber kekuatan batin yang mendorong individu untuk disiplin dan konsisten.

Dari sisi teori, hasil wawancara ini sejalan dengan pendekatan Thomas Lickona tentang pendidikan karakter. Lickona menekankan bahwa karakter terbentuk melalui pemahaman tentang kebaikan (*moral knowing*), penghayatan atau perasaan moral (*moral feeling*), serta perilaku moral (*moral behavior*). Amal *yaumiyah*, melalui praktik rutin salat sunah, zikir, dan surah-surah pilihan, menumbuhkan ketiga aspek ini secara bersamaan. Santri tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mencintai proses tersebut dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.<sup>51</sup> Kebiasaan disiplin ini membantu membentuk karakter seperti ketekunan, kejujuran, kontrol diri, dan kerja keras, sebagaimana diungkapkan dalam teori pendidikan karakter Lickona.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu ustazah, bahwasanya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara santri yang disiplin dalam menjalankan amal *yaumiyah* dan santri yang kurang disiplin. Santri yang disiplin dalam menjalankan amal *yaumiyah* cenderung mampu mencapai target lebih cepat dan hafalannya lebih stabil.<sup>52</sup> Hal ini dikarenakan disiplin dapat

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Siti Rauda Azzahra selaku santri Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 29 Oktober 2025.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Saidah Nur Beby selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Yusranida Hidayati selaku pimpinan Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 27 Oktober 2025.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Nurliati selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

menumbuhkan fokus, keteraturan, dan kestabilan mental, sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif dan mudah diingat. Selain itu, santri yang disiplin juga biasanya lebih mampu mengatur waktu dengan baik, dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk menambah hafalan. Sebaliknya, santri yang kurang disiplin sering menghadapi kesulitan dalam mencapai target hafalan. Mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai target, karena kurangnya disiplin berdampak pada fokus.<sup>53</sup>

Selain itu, teori pembiasaan B.F. Skinner juga relevan untuk menjelaskan fenomena ini. Pengulangan aktivitas amal *yaumiyah* setiap hari berfungsi sebagai stimulus yang diperkuat melalui *reinforcement*, baik berupa rasa puas, ketenangan hati, maupun bimbingan dari guru. Dengan prinsip *shaping* dan *behavior modification*, perilaku positif seperti disiplin, konsistensi, dan fokus hafalan semakin kuat, sedangkan perilaku negatif seperti malas atau kurang fokus dapat dikurangi melalui pembiasaan amal *yaumiyah* ini. Misalnya, santri yang awalnya sulit bangun untuk tahajud, lama-kelamaan terbiasa karena didampingi dan diingatkan secara terus-menerus, sehingga kebiasaan baik terbentuk secara alami di dalam diri.

Motivasi religius juga menjadi penguat internal yang mendorong santri untuk tetap konsisten. Santri tidak hanya menghafal karena target atau aturan lembaga, tetapi juga karena kesadaran spiritual dan keinginan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>54</sup> Motivasi ini sesuai dengan teori Maslow tentang aktualisasi diri dan kebutuhan spiritual, di mana pemenuhan kebutuhan spiritual mendorong individu untuk mencapai potensi tertingginya, termasuk dalam menjaga konsistensi hafalan dan menjalankan amal *yaumiyah* dengan penuh kesungguhan.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Asdia Harahap selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Saidah Nur Beby selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

Dalam praktiknya, amal *yaumiyah* juga membantu santri mengembangkan kesabaran dan kontrol diri.<sup>55</sup> Menghafal surah panjang atau sulit dapat mengajarkan mereka untuk tetap fokus, tidak mudah menyerah, dan lebih bisa mengatur waktu secara efektif antara hafalan, belajar, dan istirahat.<sup>56</sup> Konsistensi ini mendukung pembentukan karakter yang berkesinambungan, di mana disiplin, kerja keras, dan ketekunan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan amal *yaumiyah* bukan hanya sekadar aktivitas rutin, tetapi strategi pendidikan yang membentuk karakter, kebiasaan positif, dan motivasi religius yang selaras dengan tujuan pendidikan tahfiz.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan ustazah memperlihatkan bahwa amal *yaumiyah* menjadi salah satu faktor pendukung fondasi utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan rutin yang disiplin, dukungan dari ustazah dan teman, serta motivasi religius secara simultan mendukung pencapaian target hafalan. Pendekatan ini selaras dengan teori pembentukan karakter Thomas Lickona, teori pembiasaan B.F. Skinner, dan teori motivasi religius Maslow.

Dengan demikian, program amal *yaumiyah* dapat dipahami sebagai sarana pembiasaan, pembentukan karakter, dan penguatan motivasi spiritual yang secara signifikan meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>57</sup> Program ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter, pembiasaan, dan motivasi merupakan faktor yang saling mendukung dalam pendidikan tahfiz, menghasilkan santri yang tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter qur'ani yang kuat dan konsisten.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa konsistensi, motivasi, pembimbingan dari ustazah, serta dukungan pimpinan menjadi

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nurliati selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Asdia Harahap selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Nurliati selaku ustazah Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 28 Oktober 2025.

faktor kunci dalam keberhasilan penerapan program amal *yaumiyah* di Tahfidz Intensive Center Medan. Santri yang mampu menjaga disiplin dalam menjalankan rutinitas harian, seperti salat sunah, zikir pagi-petang, dan membaca surah pilihan, cenderung lebih cepat mencapai target hafalan dan menunjukkan kemajuan yang signifikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan. Disiplin ini juga berkorelasi dengan meningkatnya fokus dan kemampuan mengelola waktu belajar, sehingga santri tidak hanya mencapai target hafalan, tetapi juga mampu menjaga konsistensi dalam memperdalam pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an.

Pembimbingan ustazah menjadi faktor pendukung yang penting, di mana arahan, evaluasi, dan motivasi yang diberikan secara rutin mampu membimbing santri untuk tetap berada pada jalur pembelajaran yang tepat. Selain itu, ustazah Yusranida Hidayati juga menambahkan bahwa amal *yaumiyah* ini akan terus diterapkan sebagaimana mestinya tentunya dengan perbaikan-perbaikan melalui berbagai saran dan masukan dari para ustazah dan santri. Evaluasi rutin dan pengembangan program yang terus-menerus menjadi bagian integral agar setiap hambatan atau kesulitan yang dialami santri, seperti kelelahan atau gangguan konsentrasi, dapat diminimalkan sehingga pencapaian target hafalan lebih optimal.<sup>58</sup>

Berdasarkan keseluruhan temuan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan amal *yaumiyah* memberikan dampak positif yang nyata terhadap pencapaian target hafalan santri. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan dari segi jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga memperkuat aspek spiritual, emosional, dan disiplin diri. Santri yang terbiasa melaksanakan amal *yaumiyah* secara konsisten cenderung memiliki ketenangan hati, semangat belajar yang lebih tinggi, serta kemampuan mengelola tekanan dan tantangan selama proses menghafal. Selain itu,

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Yusranida Hidayati selaku pimpinan Tahfidz Intensive Center Medan pada tanggal 27 Oktober 2025.

pembiasaan amal *yaumiyah* juga berperan dalam pembentukan karakter penghafal Al-Qur'an yang kokoh, berakhlak qurāni , dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, amal *yaumiyah* terbukti menjadi salah satu strategi efektif yang tidak hanya mendukung pencapaian target hafalan, tetapi juga membentuk pribadi santri yang seimbang antara aspek akademik, spiritual, dan karakter.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pada bagian akhir ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama pelaksanaan amal *yaumiyah* di Tahfidz Intensive Center Medan seperti salat sunah duha dan tahajud, zikir pagi-petang, serta pembacaan surah-surah pilihan telah menjadi rutinitas yang berjalan secara konsisten sejak program tahfiz ini diterapkan. Pelaksanaan amal *yaumiyah* dilakukan secara terarah dengan bimbingan ustazah, sehingga tidak hanya menjadi ibadah rutin, tetapi juga sarana pembentukan karakter, penguatan fokus, dan peningkatan kesungguhan santri dalam menjalani proses menghafal. Pelaksanaan amal *yaumiyah* ini bertujuan untuk membangun kebiasaan ibadah harian yang dapat menumbuhkan ketenangan jiwa, kedisiplinan, serta kesiapan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kedua, amal *yaumiyah* memberikan kontribusi signifikan dalam menunjang pencapaian target hafalan santri. Rutinitas ibadah yang dilakukan secara konsisten membantu santri berada dalam kondisi mental dan spiritual yang lebih tenang, sehingga lebih mudah memahami dan menambah hafalan. Santri yang terbiasa melaksanakan amal *yaumiyah* menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih baik, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun jumlah hafalan yang dapat diselesaikan. Meski terdapat hambatan seperti kelelahan atau ada ayat tertentu yang lebih sulit, amal *yaumiyah* tetap berperan sebagai pembiasaan positif yang mempermudah santri menjaga fokus dan ketenangan, sehingga dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Tahfidz Intensive Center Medan dalam pelaksanaan amal *yaumiyah*, beberapa saran tersebut ialah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih memfokuskan kajian mengenai praktik-praktik amal *yaumiyah* yang berkembang di lembaga-lembaga tahfiz lainnya, khususnya dalam kaitannya dengan pembinaan hafalan Al-Qur'an. Kajian lanjutan juga diharapkan mampu menggali variasi bentuk amalan harian dan bagaimana setiap amalan tersebut berperan dalam menunjang hafalan santri, agar tradisi ini terus berkembang.
2. Bagi pihak Tahfidz Intensive Center Medan, yaitu para pengurus dan ustazah pembimbing, diharapkan untuk tetap mempertahankan amal *yaumiyah* sebagai salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfiz. Dan agar senantiasa memberikan dorongan, pengarahan, dan motivasi kepada santri agar tetap istiqamah dalam mengikuti kegiatan amal *yaumiyah*.
3. Bagi para santri Tahfidz Intensive Center Medan, diharapkan untuk lebih serius dan fokus dalam mengikuti rangkaian amal *yaumiyah*, karena kegiatan ini memberikan banyak kebaikan bagi ketenangan jiwa, kedisiplinan, dan kelancaran hafalan. Diharapkan pula tidak ada lagi santri yang mengabaikan kegiatan ini hanya karena rasa bosan, lelah, atau kurang semangat. Dengan disiplin dan kesungguhan yang tinggi, santri akan lebih mudah menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. 2008.
- Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah Al-Ja'afi. *Al-Jami' Al Musnad As Sahih Al Mukhtasar Min Umuri Rasulullahi SAW. Wasunanihi Wa Ayyamihi*. Beirut: Dar Touq Al-Najat. 2001.
- Chodim, Ahmad. *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2003.
- Ghofur, S. A. *Rahasia Zikir Dan Do'a*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2013.
- Hamzah, B. U. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Isti'adah, F. N. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Edu Publisher. 2020.
- Koswara, E. *Teori-teori kepribadian*. Bandung: PT. Eresco. 1991.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Lickona, Thomas. *Educating for character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: Persoalan karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Manaf, Moenir. *Pilar Ibadah Dan Doa*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Rauf, A. A. A. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media. 2004.

Skinner, B. F. *Science and human behavior*. Simon and Schuster. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Winardi. *Motivasi dan pemotivasian dalam bekerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2001.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah. 2007.

## **JURNAL**

Abidin, Helmi, Imam Mukhlis, and Arief Noviarakhman Zagladi. 'Multi-Method Approach for Qualitative Research: Literature Review with NVivo 12 PRo Mapping', Dalam, *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Nomor 11, (2023): 873-879.

Arifin, Zaenal dan Humaedah. 'Application of Theory Operant Conditioning BF Skinner's in PAI Learning (Penerapan Teori Operant Conditioning B.F Skinner Dalam Pembelajaran PAI)', Dalam, *Journal of Contemporary Islamic Education*. Nomor 2, (2021): 101-110.

Hardianto, Deni. 'Paradigma teori behavioristik dalam pengembangan multimedia pembelajaran', Dalam, *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*. (2012): 1-10.

Elvi, Triwahyuni., dkk. 'Peranan Konsep Teori Behavioristik B.F. Skinner terhadap Motivasi dalam Menghadiri Persekutuan Ibadah', Dalam, *OSF Preprints*. (2019): 1-10.

Khotimah, Nurul, Muhammad Zaki Akhbar Hasan dan Alam Tarlam. 'Menyelami Makna Dan Keutamaan Salat Tahajud Dalam Perspektif Al-Qur'an. Dalam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Nomor 2, (2024): 196-205.

Masnidar, L. N. 'Analisis Data Penelitian Kuliitatif'. Dalam, *Jurnal Hikmah*. Nomor 15, (2018): 137-148.

- Munawarsyah, Muzawir. Hujjatul Fakhruddin dan Muqowim. 'Pendidikan Karakter bagi Remaja di Era Society 5.0 Thomas Lickona (Character Education for Teenagers in the Era of Society 5.0 Thomas Lickona's Perspective)', Dalam, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Nomor 2, (2024): 128-138.
- Nadifa, Diana dan Ahmad Ihwanul Muttaqin. 'Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah Di Pondok Pesantren Nurul Huda', Dalam, *Journal of Pesantren Studies*. Nomor 3, (2023): 1-21.
- Narjono, A. I. 'Etika Islam dan Motivasi Kerja (Islam ethics and employee motivation)', Dalam, *Jurnal JIBEKA*. Nomor 2, (2013): 7-13.
- Nikmah, Khoirun. 'Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', Dalam, *ASANKA : Journal of Social Science and Education*. Nomor 4, (2023): 26-33.
- Rifa'i, Yasri. 'Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset', Dalam, *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. Nomor 1, (2023): 31-37.
- Rijali, Ahmad. 'Analisis Data Kualitatif', Dalam, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Nomor 17, (2019): 81-95.
- Rosaliza, Mita. 'Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif', Dalam, *Jurnal Ilmu Budaya*. Nomor 11, (2015): 71-79.
- Sunarya, F. R. 'Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi', Dalam, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*. Nomor 2, (2022): 647-658.
- Suseno, M. N. 'Motivasi Spiritual dan Komitmen Efektif pada Karyawan', Dalam, *Jurnal Psikologi*. Nomor 1, (2012): 31-43.

## SKRIPSI

- Dina, N. P. *“Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Harian Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Di MAN 1 Mandailing Natal”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, 2024.
- Fitriyah, Darlimatul. *“Faktor Yang Memengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur’an Antara Santri Mukim Dan Nonmukim Di Pesantren Zaidatul Ma’arif Kauman Parakan Temanggung”*. Skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Ghozali, A. B. *“Pengaruh Penerapan Amalan Yaumiyah Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMA Global Madani Bandar Lampung”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Mahmudah, N. F. *“Praktik Salat Tahajud Dan Hafalan Di Kalangan Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Ummul Qura)”*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Munawaroh, Lailatul. *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sabielil Mutaqien Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Nugraha, Wahyu. *“Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Purwati, L. I. *“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro”*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018.
- Taofiqoh, A. N. *“Pengaruh Pelaksanaan Salat Tahajud Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al Anshor Pecinan Bulungcangkring Jekulo Kudus”*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021.
- Windarti, Ayuk. *“Hubungan Pembiasaan Amal Yaumiyah Terhadap Disiplin Belajar Santri (Studi Pada Santri Muhammadiyah*

*Boarding School Kota Magelang)”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.*



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Dokumentasi Pelaksanaan Amal *Yaumiyah* Amal *yaumiyah* salat tahajud



#### Amal *yaumiyah* salat duha



**Amal yaumiyah zikir pagi petang**



**Amal yaumiyah surah pilihan**



## Lampiran 2

### Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Yayasan



## Lampiran 3

### Dokumentasi Wawancara dengan Pembina Tahfiz



## Lampiran 4

### Dokumentasi Wawancara dengan Ustazah




## Lampiran 5

### Wawancara dengan Santri



## Lampiran 6

### Surat Izin Penelitian




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2483/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2025  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*  
Kepada Yth,  
Tahfidz Intensive Center Medan  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.  
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:  
NIM : 220303090  
Nama : DESY ANA PUTRI  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Dusun 2 Sei Tualang Pandau 2 SEI TUALANG PANDAU

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Program Amal Yaumiyah Santri dalam Pelaksanaan Tahfidz di Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan**

Banda Aceh, 24 Oktober 2025  
An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.  
NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 25 Mei 2026

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## Lampiran 7

### Surat Balasan Izin Penelitian

  
**Surat Balasan Penelitian Ilmiah Mahasiswa**  
No. 011/YPSM/TIX/2025

Kepada Yth,  
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
UIN Ar-Ranry Banda Aceh  
di- Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Teiring salam, semoga Bapak/Ibu Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Ranry Banda Aceh selalu dalam lindungan, rahmat, dan hidayah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.  
Menindaklanjuti surat permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Ranry Banda Aceh tanggal 24 Oktober 2025, Nomor B-2483/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2025, maka Mudirah Tahfidz Intensive Center, Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji menyetujui pelaksanaan penelitian ilmiah tersebut yang dilaksanakan oleh mahasiswa berikut :

Nama : **Desy Ana Putri**  
NIM : 220303090  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2025 hingga 31 Oktober 2025, adapun riset ini dilakukan pada Ketua Yayasan Semesta Mengaji, Mudirah Tahfidz Intensive Center, Staff Pengajar Tahfidz Intensive Center, dan Santri Tahfidz Intensive Center untuk memenuhi kebutuhan penelitian dengan judul "Program Amal Yaumiyah Santri dalam Pelaksanaan Tahfidz di Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. atas perhatian, doa, dan restu Bapak/ Ibu/ Wali Santri kami ucapkan *Jazaakumullah khairal jaza'*.

**AR-RANRY**  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*


Medan, 31 Oktober 2025  
Diketahui Oleh,  
Mudirah Tahfidz Intensive Center

  
**Yustanida Hidavati, M.Pd., C.LQ**  
Mudirah



📍 Jalan Stella Raya No.130 Simpang Selayang, Medan Tuntungan | contact: 081279871717

# Lampiran 8

  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
H. Syekh Abdul Rauf Kepala Darsulnas Banda Aceh  
Website: <https://id.ar-raniry.ac.id/>

---

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: 1276/Un.08/FUF/PP.00.9/06/2025

**Tentang**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Tugas Akhir mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020; tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022; tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-Jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

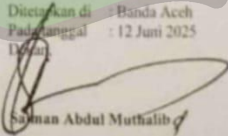
**MEMUTUSKAN**

Menetapkan:  
**KESATU** : Mengangkat/Menunjuk saudara:  
a. **Dr. Samsul Bahri, M.Ag** Sebagai Pembimbing I  
b. **Zulihafnani, MA** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Tugas Akhir yang diajukan oleh:  
Nama : Desy Ana Putri  
NIM : 220303090  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Program Amal Taubah dan Suci dalam Pelaksanaan Tahfidz di Lembaga Tahfidz Intensive Center Medan.

**KEDUA** : Pembimbing pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing Tugas Akhir mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

**KETIGA** : Surat keputusan ini berlaku selama 6 (enam) bulan mulai sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam pencetakan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 Juni 2025  
Dekan  


Tembusan:  
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
3. Pembimbing I  
4. Pembimbing II  
5. Ketua Sub-Tim Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
6. Yang bersangkutan

*Energi Kebangsaan, Sinergi Membangun Negeri*

